

**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
PENDEKATAN *PROBLEM SOLVING* MELALUI MEDIA *PUZZLE* MATA
PELAJARAN PKN SISWA KELAS VII F SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Siti Mungarofatul A
NIM 08401244032**

**JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM SOLVING* MELALUI MEDIA *PUZZLE* MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS VII F SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Siti Mungarofatul, NIM 08401244032 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 11 Oktober 2012

Pembimbing

Anang Priyanto, M. Hum

NIP. 19580910 198503 1 003

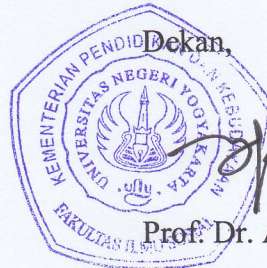
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM SOLVING* MELALUI MEDIA *PUZZLE* MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS VII F SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA**” yang disusun oleh Siti Mungarofatul, NIM 08401244032 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Oktober 2012 dan dinyatakan lulus.

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Samsuri, M.Ag	Ketua Penguji		19/11-12
Chandra Dewi P, L.L.M	Sekretaris Penguji		14/11-12
Prof. Dr. Abdul Gafur D.A	Penguji Utama		13/11-12
Anang Priyanto, M. Hum	Penguji Pendamping		21/11-12

Yogyakarta, 22 November 2012

Fakultas Ilmu Sosial



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag

NIP. 19620321 198903 1 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

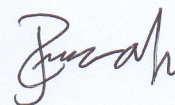
Nama : Siti Mungarofatul A
NIM : 08401244032
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan *Problem Solving* melalui Media *Puzzle* Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Yogyakarta”** adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tat penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

Yang menyatakan,



Siti Mungarofatul

NIM. 08401244032

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap “. (Terjemahan: Qs. Al-

Insyiroh: 6-8)

“Lakukan yang terbaik, apa yang kamu tanam sekarang, kelak kamu akan memanennya”. (Penulis)

“Aku berusaha melakukan yang terbaik selanjutnya biar Tuhan yang menentukan”. (Penulis)

“Kesuksesan butuh perjuangan”. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Untaian syukur tercurah kehadiran Tuhan semesta alam,

Allah SWT atas limpahan karunia yang tiada terhingga, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi ini kupersembahkan untuk:

Ucapan terimakasih yang tiada terkira kepada Ibuku tercinta yang senantiasa memanjatkan doa yang tak pernah putus demi keberhasilanku dalam meraih cita-cita. Kepada Bapakku yang tak kenal lelah memanjatkan doa untukku dan memberiku dorongan semangat. Ibu Bapak pengorbanan sepanjang hayatmu selalu menyertai langkahku selama perjuanganku untuk menyelesaikan studi ini. Tanpa Bapak dan Ibu aku tidak akan pernah menjadi seperti sekarang ini.

Tidak lupa kubingkiskan skripsi ini untuk:

- Mbak dan Masku tercinta yang telah menghibur dan memberi semangat, dan seluruh keluarga besarku yang senantiasa memberi dukungan dan doa kepadaku.
- Teman-teman jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum terima kasih atas persahabatan yang indah, dan persaudaraan selama ini dan sampai kelak.
- Teman-teman KKN-PPL 2011 SMP Negeri 2 Yogyakarta yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti.
- Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

ABSTRAK

PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN *PROBLEM SOLVING* MELALUI MEDIA *PUZZLE* MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS VII F SMP NEGERI 2 YOGYAKARTA

Siti Mungarofatul A

08401244032

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa kelas VII F di SMP Negeri 2 Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKN.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian ini siswa kelas VII F di SMP Negeri 2 Yogyakarta. Kriteria keberhasilan untuk partisipasi aktif terdapat 15 siswa tiap indikator dan untuk hasil belajar apabila nilai yang diperoleh 25 siswa mencapai nilai minimal 70 yakni batas nilai KKM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Untuk menganalisis data dari hasil lembar observasi partisipasi aktif dan nilai rata-rata kelas menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* pada mata pelajaran PKN dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil observasi peningkatan partisipasi aktif belajar siswa pada siklus II. Pada aspek menyimak penjelasan guru meningkat sebanyak 9 siswa, memperhatikan saat pembelajaran dengan *problem solving* meningkat sebanyak 9 siswa, memberikan pendapat memecahkan masalah meningkat sebanyak 4 siswa, memberikan tanggapan terhadap pendapat orang/kelompok lain meningkat sebanyak 7 siswa, bertanya pada guru mengenai materi yang dirasa belum jelas meningkat sebanyak 17 siswa, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru meningkat sebanyak 4 siswa, berantusias dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok meningkat sebanyak 3 siswa, berkonsentrasi saat mengerjakan soal/kuis dengan *problem solving* meningkat sebanyak 3 siswa, tanggung jawab sebagai anggota kelompok meningkat sebanyak 10 siswa, setiap anggota kelompok saling mendukung dan mau bekerja sama meningkat sebanyak 12 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran PKN menggunakan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle*. Penggunaan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar PKN dari siklus I ada 5 siswa yang hasil belajar belum di atas nilai KKM menjadi semua siswa mencapai nilai di atas KKM pada tahap siklus II.

Kata kunci: partisipasi, hasil belajar, *problem solving*, *puzzle*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, dengan segala kekurangan dan hambatan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan *Problem Solving* melalui Media *Puzzle* Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas VII F SMP Negeri 2 Yogyakarta”.

Oleh karena itu, sudah sepantasnya apabila pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengijinkan penulis untuk memanfaatkan fasilitas selama belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta telah memberi izin dan mempermudah dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Samsuri, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum serta sebagai ketua penguji yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini untuk tugas akhir dan telah memberikan bimbingan, perhatian dan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
4. Anang Priyanto, M.Hum, sebagai dosen pembimbing dan dosen penguji pendamping yang telah membimbing dalam penulisan skripsi ini, yang dengan

kesabaran dan bimbingannya dalam memberikan pelajaran kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Prof. Dr. Abdul Gafur, M.Sc, selaku narasumber dan penguji utama dalam penelitian ini yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.
6. Candra Dewi P, L.L.M, selaku sekretaris penguji dalam penelitian ini yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Halili, S.Pd, sebagai Pembimbing Akademik. Terimakasih atas bimbingan, nasehat, pengarahan serta bantuannya, Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bimbingan, ilmu, dan segala sesuatu yang telah diberikan kepada penulis.
8. Emed Heryana, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini.
9. Sri Istianah, S.Pd, sebagai guru pembimbing selama penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Yogyakarta.
10. Orang tuaku, yang telah memberikan semangat, dukungan moral dan material serta doa yang tiada henti- hentinya.
11. Mbak dan Mas ku tersayang yang telah menghibur dan memberi semangat.
12. Seluruh Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum UNY khususnya angkatan 2008 tidak ada kata menyerah untuk skripsi.

13. Siswa-siswi kelas VII F SMP Negeri 2 Yogyakarta yang telah bersedia memberikan informasi dan terima kasih atas kerjasamanya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik selalu penulis harapkan.

Yogyakarta, 11 Oktober 2012

Penulis



Siti Mungarofatul

NIM. 08401244032

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	12
1. Rumusan Masalah.....	12
2. Pemecahan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	14
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	15
1. Partisipasi Siswa.....	15

2. Hasil Belajar.....	16
a. Pengertian Belajar.....	16
b. Jenis-jenis Belajar.....	17
c. Pengertian Hasil Belajar.....	18
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar.....	19
3. Pendekatan <i>Problem Solving</i>	21
4. Media <i>Puzzle</i>	23
a. Pengertian <i>Puzzle</i>	24
b. Jenis-jenis <i>Puzzle</i>	25
c. Manfaat Media <i>Puzzle</i>	27
5. Pendidikan Kewarganegaraan.....	29
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	29
b. Visi dan Misi Pendidikan Kewarganegaraan.....	32
c. Fungsi dan Tujuan PKN.....	33
d. Karakter Kewarganegaraan.....	35
e. Komponen Kajian Pendidikan Kewarganegaraan.....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Hipotesis Tindakan.....	49
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	40
1. Jenis Penelitian.....	40
2. Desain Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
1. Tempat Penelitian.....	44
2. Waktu Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45

1. Observasi.....	45
2. Soal Kuis dan Tes.....	45
3. Dokumentasi.....	45
E. Instrumen Penelitian.....	46
1. Lembar Observasi.....	46
2. Soal Tes.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	49
1. Analisis Data Observasi.....	49
2. Analisis Hasil Belajar Siswa.....	49
G. Kriteria Keberhasilan.....	50

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	51
1. Lokasi Penelitian.....	51
2. Subjek Penelitian.....	54
B. Hasil Penelitian.....	55
1. Siklus I.....	55
a. Perencanaan.....	55
b. Tindakan dan Observasi.....	57
c. Refleksi.....	68
2. Siklus II.....	70
a. Perencanaan.....	70
b. Tindakan dan Observasi.....	72
c. Refleksi.....	81
C. Pembahasan.....	82
1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	82
2. Pembahasan Partisipasi Aktif Siswa.....	83
3. Pembahasan Hasil Belajar Siswa.....	86

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
C. Keterbatasan Penelitian.....	91
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Hal
1. Kisi-kisi Lembaran Pengamatan terhadap Partisipasi Aktif.....	48
2. Kisi-kisi Pengembangan Soal Siklus I.....	49
3. Kisi-kisi Pengembangan Soal Siklus II.....	49
4. Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa pada Siklus I	66
5. Hasil Perhitungan Tes pada Siklus I	68
6. Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa pada Siklus II	79
7. Hasil Perhitungan Tes pada Siklus II	81
8. Peningkatan Partisipasi Aktif Siklus I dan Siklus II	84
9. Nilai Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	88

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Hal
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar.....	19
2. <i>Logic grid puzzle</i>	26
3. <i>Logic grid puzzle</i>	26
4. <i>Combination puzzle</i>	27
5. Proses penelitian tindakan	41
6. Guru menjelaskan soal diskusi pada siswa saat diskusi	62
7. Siswa mengerjakan soal diskusi <i>puzzle</i> secara kelompok.....	63
8. Perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.....	63
9. Siswa sedang mengerjakan soal tes siklus I	65
10. Siswa sedang menyelesaikan kuis dengan media <i>puzzle</i>	76
11. Bentuk <i>puzzle</i> acak kelompok 1.....	77
12. Bentuk <i>puzzle</i> kelompok 1 telah tersusun.....	77
13. Diagram Persentase Partisipasi Aktif Siswa.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Hal
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	97
2. Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	107
3. <i>Powerpoint</i> Siklus I.....	117
4. Pedoman Observasi Siklus I.....	122
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	123
6. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	133
7. Pedoman Observasi Siklus II.....	141
8. <i>Powerpoint</i> Siklus II.....	142
9. Hasil Tes Siklus I.....	147
10. Hasil Tes Siklus II.....	149
11. Peningkatan Partisipasi Aktif Siklus I ke Siklus II.....	151
12. Diagram Presentase Partisipasi Aktif Siswa.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern, terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas tentu saja dengan jalan pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan untuk menunjang kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Pembelajaran di sekolah adalah salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Namun untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, perlu diterapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang baik.

Pendidikan merupakan suatu hubungan yang terjadi antara pendidik (guru) dan siswa. Melalui pendidikan siswa dipersiapkan menjadi manusia yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa, serta diharapkan dapat mengembangkan potensinya untuk menjadi lebih baik. Dalam upaya menumbuhkan, memajukan, serta mencerdaskan kehidupan bangsa penyelenggaraan dan pelaksanaan proses pendidikan harus terus ditingkatkan.

Proses pendidikan berarti didalamnya menyangkut kegiatan belajar mengajar dengan segala aspek maupun faktor yang mempengaruhinya. Pada hakekatnya, untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran, perhatian siswa pada

saat proses belajar mengajar merupakan pencerminan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa, guru, materi pelajaran, metode pengajaran, sarana atau fasilitas belajar, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan didukung oleh lingkungan yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Pekerjaan mengajar tidak selalu harus diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi pelajaran. Meskipun penyajian materi pelajaran memang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, tetapi bukanlah satu-satunya. Masih banyak cara lain yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa belajar. Peran yang seharusnya dilakukan guru adalah mengusahakan agar setiap siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada.

Proses belajar mengajar, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat aktifitas dan prestasi belajar peserta didik, sehingga prestasi dan aktifitas belajar siswa menurun. Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang digolongkan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti minat, motivasi, sikap, kesehatan, tingkat intelegensi dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti keluarga, metode belajar di sekolah, fasilitas belajar, disiplin sekolah, guru dan masyarakat.

Menurut Conny Semiawan yang dikutip oleh W. Gulo (2002: 76-77) prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menciptakan kondisi belajar yang mengoptimalkan aktivitas siswa dalam belajar, antara lain: prinsip motivasi, prinsip latar atau konteks yaitu prinsip keterhubungan bahan baru dengan apa yang telah

diperoleh siswa sebelumnya, prinsip perbedaan perorangan, prinsip menemukan, dan prinsip memecahkan masalah. Prinsip pemecahan masalah (*problem solving*) berarti mengarahkan siswa untuk lebih peka pada masalah dan mempunyai ketrampilan untuk menyelesaikannya.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Berdasarkan hal tersebut, maka aktivitas yang terjadi di dalam pembelajaran PKn sebaiknya didominasi oleh aktivitas mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri oleh siswa.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaran merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila, UUD 1945 dan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMP, karena dengan adanya mata pelajaran PKn dapat membentuk warga negara yang cerdas, kreatif, dan partisipatif. Menurut NCSS (*National Council of Social Studies*) PKn adalah proses yang meliputi semua pengaruh positif yang dimaksudkan untuk membentuk pandangan seorang warga negara dalam peranannya di masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan yang pada prinsipnya bertujuan membentuk warga negara yang lebih baik (*a good citizen*) dan menyiapkan warga negara untuk masa depan. PKn memiliki tujuan agar siswa berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif

menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006 yaitu

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan pemaparan tentang PKn di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelajaran Kewarganegaraan seorang siswa bukan saja menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi pada diri siswa juga harus berkembang sikap, keterampilan dan nilai-nilai. Dengan demikian materi yang terdapat dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan cakupannya luas ditambah dengan banyaknya isu kontroversial dalam kehidupan sosial.

Selain itu, penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran PKn belum begitu efektif diterapkan. Dan juga guru PKn dalam proses belajar mengajar terbatas pada penggunaan metode ceramah saja, sehingga menjadikan PKn merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh siswa saat ini sehingga berpengaruh pada pembelajaran siswa sulit untuk mengetahui dan memahami pelajaran PKn. Kondisi tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor yaitu bersumber dari dalam diri peserta didik yaitu: malas, motivasi belajar yang rendah dan adanya rasa tidak ingin tauhan. Ini berarti peserta didik perlu mengembangkan berbagai proses berpikir kritis,

seperti mendengarkan secara seksama, mengidentifikasi, dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan mengorganisasi pemikiran-pemikiran mereka, menganalisis argumen, mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi berinteraksi dengan orang lain sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Untuk mengatasi hal tersebut maka guru pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) sebagai tenaga pengajar dan pendidik harus selalu meningkatkan kualitas profesionalnya yaitu dengan cara melibatkan siswa secara efektif dalam proses pembelajarannya. Karena dengan motivasi yang tinggi dapat meningkatkan keaktifan, dan kreativitas peserta didik.

Cara menguasai materi PKn di SMP Negeri 2 Yogyakarta masih banyak yang cenderung didominasi aktivitas guru sehingga siswa kurang aktif merekonstruksi pengetahuannya sendiri, seperti yang teramati di SMP Negeri 2 Yogyakarta pada saat kegiatan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) dan berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran PKn. Pembelajaran PKn di SMP Negeri 2 Yogyakarta masih bersifat konvensional, yakni guru menyampaikan materi pembelajaran sedangkan siswa hanya mengikuti secara pasif di tempat duduk masing-masing. Komunikasi yang terjadi cenderung satu arah dan monoton yaitu guru menerangkan, memberi contoh, sesekali memberi pertanyaan, tetapi kurang memotivasi siswa untuk aktif memahami, dan kemudian guru memberi latihan soal dan kadang-kadang dijadikan PR. Sementara itu siswa duduk mendengarkan penjelasan guru, serta mengerjakan soal-soal yang diberikan guru apabila guru

memeriksa pekerjaan siswa dengan berkeliling kelas, sehingga siswa menjadi pasif mengikuti pembelajaran dan memiliki ketergantungan yang besar pada guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 9 April 2012 yang dilakukan pada salah satu guru mata pelajaran kewarganegaraan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Yogyakarta, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah karena masih ada 9 siswa yang belum mencapai taraf ketuntasan belajar yaitu ≥ 70 sehingga, masih diperlukan suatu perbaikan, serta informasi dari para guru lainnya yang mengajar pada kelas VII, kebanyakan guru yang mengajar pada kelas VII F selalu mengeluh, dikarenakan keadaan kelas yang selalu ribut, susah diatur, bahkan ketika guru menerangkan materi ada beberapa siswa yang asyik bermain sendiri dengan temannya, juga pada waktu guru memberikan tugas ada beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan. Khususnya pada guru PKn, dimana pada pelajaran ini nilai yang selalu diperoleh siswa setiap guru memberikan tugas selalu rendah, rata-rata nilai yang diperoleh siswa setiap diberi tugas mencapai rata-rata 70, bahkan ada anak yang tidak memperoleh nilai dikarenakan tidak mengerjakan tugasnya. Ditambah lagi dimana siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hapalan semata, sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi dan hasil belajar PKn siswa disekolah. Hal ini sangat berpengaruh langsung pada rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang ditunjukkan dengan nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Kelulusan Minimum (KKM).

Melihat permasalahan di atas, terdapat suatu gambaran bahwa akar penyebab masalah pada strategi pembelajaran yang kurang mampu membangkitkan keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga sebagian siswa khususnya kelas VII F di SMP Negeri 2 Yogyakarta kurang tertarik untuk belajar PKn karena adanya proses pembelajaran yang tidak membangkitkan minat siswa tersebut untuk belajar. Selain itu guru dalam mengajar jarang menggunakan metode yang dapat menarik siswa, sehingga menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang rendah pada siswa.

Hal-hal lain yang mempengaruhi siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Yogyakarta yaitu tidak dapat menangkap pelajaran adalah ketika di sekolah (kelas) guru dalam mengajar jarang menggunakan metode yang dapat menarik siswa, media yang digunakan guru juga sangat sedikit, disisi lain juga kurangnya aktivitas memecahkan masalah dalam suatu pembelajaran PKn. Bertolak dari pengalaman mengajar dan permasalahan yang dijumpai di kelas dengan kurang tertarik belajar PKn diupayakan dengan suatu tindakan guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi mata pelajaran PKn.

Sehubungan dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan, sehingga masih perlu meningkatkan prestasi/hasil belajar, dimana Standar Kelulusan yang ditargetkan oleh pemerintah tiap tahunnya selalu bertambah sehingga ditakutkan oleh semua para pendidik bahkan oleh orang-orang tua siswa sendiri, karena anak

atau siswanya tidak dapat lulus. Dengan permasalahan rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah memperbaiki metode pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan menyenangkan ketika belajar. Dimana guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas hendaknya mampu mengembangkan pola interaksi sehingga siswa menjadi termotivasi, kreatif, responsif, interaktif dan evaluatif. Dengan pemberian pengajaran yang membuat siswa tertarik dan senang diharapkan siswa dapat meningkatkan dan termotivasi aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa minimal mencapai standar yang diharapkan. Dalam penyampaian materi guru harus dapat menyampaikan materi secara tepat agar siswa dapat mengerti dengan materi yang diajarkan, dalam penyampaian materi guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran PKn dengan pendekatan *problem solving* merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki metode mengajar guru yang bersifat konvensional. Hal ini dilakukan agar siswa terlatih untuk mandiri dan memecahkan masalah PKn yang sedang dihadapi. Seperti yang diungkapkan oleh Syiful dan Aswan (2002: 104), bahwa pendekatan *problem solving* akan banyak melibatkan kegiatan sendiri (individu) dengan bimbingan dari para pengajar. Dengan pendekatan ini siswa diharapkan mampu membiasakan diri untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun kelompok. Adapun kelebihan pendekatan *problem solving* menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 92) yaitu:

- 1) Pendekatan *problem solving* dapat membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja,
- 2) Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, dan
- 3) Pendekatan *problem solving* merangsang pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara kreatif dan menyeluruh.

Siswa perlu diberi kesempatan untuk belajar dengan daya intelektualnya sendiri, melalui proses rangsangan-rangsangan baik yang berupa pertanyaan-pertanyaan maupun penugasan, sehingga peserta didik dapat melihat suatu hal dari berbagai sudut pandang dan dapat menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Siswa dapat mengembangkan daya kreativitasnya apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara terencana untuk meningkatkan dan membangkitkan upaya untuk kompetitif. Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang memberi peluang kepada siswa untuk menyelesaikan tugas secara kompetitif perlu disosialisasikan, kemudian juga perlu adanya penghargaan yang layak kepada mereka yang berprestasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tantri Mega Sanjaya dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika melalui Pendekatan *Problem Solving* pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Banguntapan”, menyebutkan bahwa melalui kegiatan tersebut kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata kelompok siswa dalam mengerjakan kuis pada siklus I

yaitu 71,45 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 83,43 serta dari hasil tes, nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 63,23 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 75,24, dengan peningkatan kemampuan tahapan penyelesaian soal cerita dari siklus I ke siklus II.

Agar pembelajaran berlangsung aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan, maka proses belajar harus dibangun berdasarkan kegembiraan siswa dan guru. Media *puzzle* merupakan sebagai salah satu model pembelajaran guna meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa melalui berbagai upaya, yaitu: 1) mengkaji dan menganalisis perencanaan dan penggunaan media *puzzle*, 2) mengkaji dan menganalisis pelaksanaan penggunaan media *puzzle*, 3) mengkaji dan menganalisis perubahan yang terjadi setelah menggunakan media *puzzle*, 4) mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menggunakan media *puzzle*.

Puzzle merupakan sebuah permainan yang sering didasarkan pada sebuah teka-teki di dalamnya terdapat suatu proses pemecahan masalah atau teka-teki yang menguji kecerdikan dari pemecah. Misalnya, ada ribuan komputer permainan teka-teki dan huruf permainan, permainan kata dan permainan pendidikan yang membutuhkan solusi untuk teka-teki sebagai bagian dari *gameplay*. Salah satu yang paling populer adalah tetris permainan *puzzle*. Dalam teka-teki dasar, satu yang dimaksudkan untuk mengumpulkan benda-benda (*puzzle*) dalam cara yang logis untuk muncul dalam bentuk yang diinginkan, gambar, atau solusi. Teka-teki sering dibuat sebagai bentuk hiburan, tetapi bisa juga berasal dari permasalahan yang ada di sekeliling kita baik moral, politik, dan masalah sosial yang berkaitan dengan

pendidikan. Banyak teka-teki yang dibuat dapat dibagi menjadi *puzzle* konstruksi, *stick puzzle*, *jigsaw puzzle*, kunci teka-teki, melipat teka-teki, kombinasi teka-teki dan mekanis (Sumardono, 2009).

Dengan pengembangan pendekatan *problem solving* secara optimal diharapkan siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran PKn, serta meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dalam pengertian mencari, menemukan, dan memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Dengan aktif dan kreatifnya baik dalam mencari sumber-sumber maupun dalam kuis sebagai upaya pemecahan masalah, siswa benar-benar akan memahami pelajaran PKn.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang kurang mampu membangkitkan keterampilan berpikir kritis siswa.
2. Guru dalam mengajar jarang menggunakan metode yang dapat menarik siswa.
3. Media pembelajaran yang digunakan guru sangat sedikit.
4. Kurangnya aktivitas memecahkan masalah dalam suatu pembelajaran PKn.
5. Adanya partisipasi dan hasil belajar yang rendah pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, tidak semua masalah akan diteliti dalam penelitian ini. Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya penelitian, masalah yang dikaji dibatasi pada penggunaan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Yogyakarta yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah dengan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa?
- b. Apakah dengan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

2. Pemecahan masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, diharapkan pembelajaran PKn dengan pendekatan *problem solving* merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki metode mengajar guru yang bersifat konvensional. Dengan pembelajaran melalui pendekatan *problem solving* membiasakan siswa untuk menyelesaikan masalah dengan terampil, merangsang perkembangan kemampuan berfikir kritis secara kreatif

dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari penyelesaian.

Hal itu dilakukan agar siswa terlatih mandiri dalam memecahkan masalah PKn yang sedang dihadapi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, sehingga dengan adanya pembelajaran melalui pendekatan *problem solving* keberhasilan pembelajaran akan tampak dari:

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran;
- b. Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru;
- c. Siswa memberikan pendapat untuk memecahkan masalah terkait dengan media *puzzle*;
- d. Hasil belajar siswa telah meningkat di atas nilai KKM.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan partisipasi siswa terhadap mata pelajaran PKn di kelas VII F SMP Negeri 2 Yogyakarta dengan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle*.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas VII F SMP Negeri 2 Yogyakarta dengan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya khasanah ilmu pendidikan yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Meningkatkan kreatifitas seorang pendidik dalam memberikan metode pembelajaran bagi peserta didiknya sehingga peserta didik dengan mudah menerima penjelasan dan pengetahuan yang diberikan oleh pendidik (guru).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan perannya dalam meningkatkan kualitas siswa.
- b. Menambah pengetahuan guru dalam ketrampilan memilih metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Partisipasi Siswa

a. Pengertian Partisipasi Siswa

Menurut Tjokrowinoto partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya berfikir dan perasaan mereka bagi terciptanya tujuan-tujuan, bersama bertanggungjawab terhadap tujuan tersebut. Menurut Davis partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya (Suryobroto, 2009: 278).

Partisipasi dalam penelitian ini adalah partisipasi siswa baik secara mental maupun fisik dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang diwujudkan dengan hal mendengarkan penjelasan, mencatat penjelasan guru, menyimak bahan ajar, bertanya, menjawab pertanyaan, menjelaskan kembali, dan menanggapi atau berpendapat. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah merupakan wujud tingkah laku siswa secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung

jawab terhadap pencapaian suatu tujuan yaitu tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

b. Faktor-faktor yang Menyebabkan Partisipasi siswa

Menurut Nana Sudjana (2002: 16) partisipasi siswa di dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Disamping itu, partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor, antara lain:

- 1) Pengetahuan/kognitif, berupa Pengetahuan tentang tema, fakta, aturan, dan ketrampilan membuat translation.
- 2) Kondisi situasional, seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial, psikososial dan faktor-faktor sosial.
- 3) Kebiasaan sosial, seperti kebiasaan menetap dan lingkungan.
- 4) Kebutuhan, meliputi kebutuhan *Approach* (mendekatkan diri), *Avoid* (menghindari), kebutuhan individual.
- 5) Sikap, meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat dan perhatian.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:

2). Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dan latihan atau pengalaman (Ngalim Purwanto, 1993: 84).

Untuk mengetahui bahwa tidak semua perubahan yang terjadi pada manusia merupakan hasil belajar atau prestasi belajar. Perubahan yang dimaksud ini yaitu perubahan yang terjadi secara sadar dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, dengan demikian perubahan hasil belajar semakin banyak usaha yang dilakukan akan semakin baik perubahan yang akan dicapai. Perubahan hasil belajar juga adalah bersifat aktif maksudnya, bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha dari individu itu sendiri, jadi perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kemampuan orang untuk belajar merupakan ciri-ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia dalam belajar membutuhkan proses dan unsur kesenjangan (Sotikno Sobry, 2004: 67).

b. Jenis-jenis belajar

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar intinya adalah upaya untuk membuat peserta didik belajar. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja di ciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar-mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ketujuan.

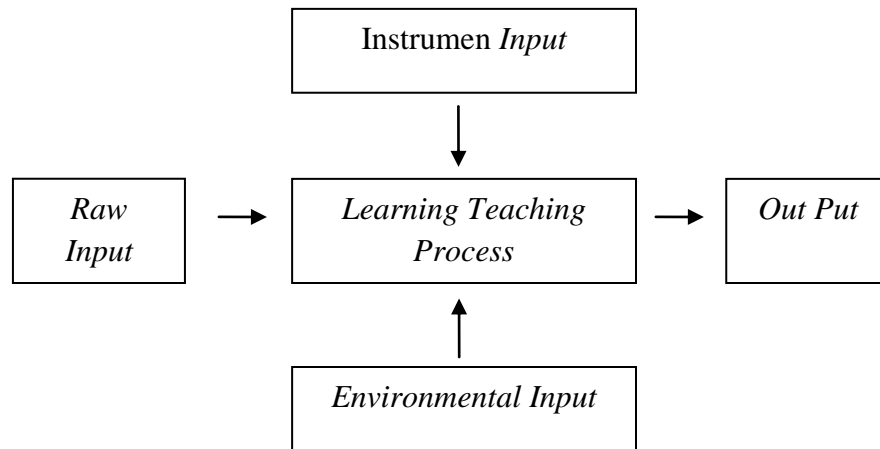
c. Pengertian Hasil belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Siti Nurjanah, 2007: 14), hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan kepuasan kepada individu yang belajar. Nana Sudjana (2002: 22) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar yaitu yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Hasil belajar ditentukan oleh evaluasi. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan dapat dinyatakan dalam huruf, kata atau simbol (Dimiyati Mudjiono, 2002: 200).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Menurut Ngalim Purwanto (2000: 106), faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut:



Gambar 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar

Dari unsur-unsur tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sebagai *raw input* adalah siswa, mereka diberi pengalaman tertentu dalam proses belajar mengajar, dengan tujuan dapat berubah menjadi *out put* (keluar) dengan kualitas tertentu.
- 2) Dalam proses belajarmengajar ikut berpengaruh juga faktor instrumental (*Instrumental Input*) dan juga faktor lingkungan program pengajaran/kurikulum, guru, sarana dan prasarana pembelajaran, sumber bahan pelajaran dan tenaga non pengajar. Faktor instrumental merupakan faktor yang dapat dimanipulasi atau dikondisikan sehingga sesuai denan kebutuhan siswa. Sedangkan faktor

lingkungan meliputi lingkungan alam sosial dan budaya. Faktor lingkungan ini pun harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan yaitu faktor intern dan faktor eksteren. Faktor intern adalah suatu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu.

Menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu adalah:

1) Faktor intern meliputi:

- a) Faktor jasmaniah yang terdiri atas faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologi terdiri atas intelegensi, perhatian, bakat minat, motif, kematangan dan kelelahan.

2) Faktor eksteren meliputi:

- a) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan keperluan keluarga.
- b) Faktor sekolah yang terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan alat pelajaran.
- c) Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri dan juga diluar individu tersebut.

3. Pendekatan *Problem Solving*

Pendekatan *problem solving* bukan hanya sekedar pendekatan dalam mengajar, tetapi merupakan suatu metode berpikir lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan (Syaiful Bahri, 2010: 91). Syarat suatu masalah bagi seorang siswa adalah sebagai berikut:

- a. Pertanyaan yang dihadapkan pada seseorang siswa haruslah dapat dimengerti oleh siswa tersebut, namun pertanyaan tersebut harus merupakan tantangan bagi siswa itu sendiri untuk menjawabnya.
- b. Pertanyaan tersebut tidak dapat dijawab dengan prosedur rutin yang telah diketahui siswa. Karena itu, faktor waktu untuk menyelesaikan masalah tidak dipandang sebagai hal yang esensial.

John Sweller (1999: 3) memberikan contoh pertanyaan: *jika lima hari setelah hari kemarin adalah hari Jumat, hari apakah besok?* Menurut Sweller, pertanyaan ini adalah suatu masalah, karena sebagian besar tidak dapat menyelesaikannya secara langsung meskipun ia punya pengetahuan tentang hari dan konsep tambah kurang. Untuk menyelesaikannya masalah ini, seorang perlu mengidentifikasi informasi apa saja yang diberikan (mungkin dengan membacanya berulang-ulang untuk mencatat informasi kunci dan menghiraukan informasi yang tidak dipakai), sebelum proses penyelesaian selanjutnya dilakukan. Selain itu, suatu masalah untuk pembelajaran biasanya memuat suatu situasi yang mendorong seorang untuk menyelesaikannya tetapi tidak secara langsung apa yang harus dikerjakan untuk menyelesaikannya

Pendekatan *problem solving* merupakan penggunaan masalah sebagai aktivitas utama dalam pembelajaran. Dilihat dari tujuan pendidikan yaitu melatih dan membiasakan siswa untuk berfikir secara mandiri sebagai usaha untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi sepanjang hidup, maka pendekatan *problem solving* dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Lewis, dkk (2003: 445) *problem solving* diartikan sebagai serangkaian usaha yang digunakan untuk menyelesaikan pertanyaan atau masalah. Sehingga *problem solving* dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang ingin mencari penyelesaian dari masalahnya tersebut. Abdul Majid (2006: 142) berpendapat bahwa pendekatan pemecahan masalah merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.

Pendekatan *problem solving* dapat dilakukan melalui 6 tahapan yaitu (Gulo, 2002: 115): (1) merumuskan masalah, (2) menelaah masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan dan mengelompokan data, (5) pembuktian hipotesis, dan (6) menentukan pilihan penyelesaian. Lebih lanjut dijelaskan oleh Syaiful dan Azwan (1997: 104) bahwa pendekatan *problem solving* akan melibatkan banyak kegiatan sendiri (individu) dengan bimbingan dari para pengajar sehingga pemecahan masalah sebaiknya dilakukan dengan misalnya pemberian contoh soal, latihan soal, dan kuis. Dengan demikian, hal tersebut dapat membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan lebih baik sehingga aktivitas kognitif siswa akan lebih terarah.

Dilihat dari berbagai hal yang menyangkut pendekatan *problem solving* berikut ini disebutkan beberapa kelebihan pendekatan *problem solving* menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2010: 92) yakni sebagai berikut:

- a. Pendekatan *problem solving* dapat membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja,
- b. Proses belajar mengajar melalui pemecahan masalah dapat membiasakan para siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, dan
- c. Pendekatan *problem solving* merangsang pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya siswa banyak menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari penyelesaian.

4. Media Puzzle

Puzzle pada dasarnya merupakan suatu bentuk media pembelajaran dengan model menyusun potongan-potongan gambar menjadi gambar yang utuh. Menurut Hamalik (1980: 57), gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan dan pikiran. Oleh karena itu, media *puzzle* merupakan media gambar yang termasuk ke dalam media visual karena hanyadapat dicerna melalui indra penglihatan saja. Diantara berbagai jenis media pembelajaran yang digunakan, *puzzle* adalah media yang paling umum dipakai dan termasuk media pembelajaran yang sederhana yang dapat digunakan di sekolah. Sebab *puzzle* disukai oleh siswa, harganya relatif terjangkau dan tidak sulit mencarinya (Wibawa dan Mukti, 1991/1992: 60) (Repository UPI, 2008).

a. Pengertian *Puzzle*

Puzzle merupakan sebuah permainan yang sering didasarkan pada sebuah teka-teki di dalamnya terdapat suatu proses pemecahan masalah atau teka-teki yang menguji kecerdikan dari pemecah. *Puzzle* secara bahasa Indonesia diartikan sebagai tebakan. Tebakan adalah sebuah masalah atau "*enigma*" yang diberikan sebagai hiburan yang biasanya ditulis, atau dilakukan. Banyak tebakan berakar dari masalah matematika dan logistik serius. Lainnya, seperti masalah catur, diambil dari permainan papan. Lainnya lagi dibuat hanya sebagai pengetesan atau godaan otak (Repository UPI, 2008).

Games Puzzle merupakan bentuk permainan yang menantang daya kreatifitas dan ingatan siswa lebih mendalam dikarenakan munculnya motivasi untuk senantiasa mencoba memecahkan masalah, namun tetap menyenangkan sebab bisa di ulang-ulang. Tantangan dalam permainan ini akan selalu memberikan efek ketagihan untuk selalu mencoba, mencoba dan terus mencoba hingga berhasil.

Menurut Adenan (1989: 9) dinyatakan bahwa "*puzzle dan games* adalah materi untuk memotivasi diri secara nyata dan merupakan daya penarik yang kuat. *Puzzle dan games* untuk memotivasi diri karena *puzzle* menawarkan sebuah tantangan yang dapat secara umum dilaksanakan dengan berhasil". Sedangkan menurut Hadfield (1990: 12), *puzzle* adalah pertanyaan-pertanyaan atau masalah yang sulit untuk dimengerti atau dijawab. Tarigan (1986: 234) menyatakan bahwa pada umumnya para siswa menyukai permainan dan mereka dapat memahami dan

melatih cara penggunaan kata-kata, *puzzle*, *crosswords puzzle*, *anagram* dan *palindron* (Syukronsahara, 2011).

Menurut Patmonodewo (Misbach, Muzamil, 2010) kata *puzzle* berasal dari bahasa Inggris yang berarti teka-teki atau bongkar pasang, media *puzzle* merupakan media sederhana yang dimainkan dengan bongkar pasang. Berdasarkan pengertian tentang media *puzzle*, maka dapat disimpulkan bahwa media *puzzle* merupakan alat permainan edukatif yang dapat merangsang kemampuan matematika anak, yang dimainkan dengan cara membongkar pasang kepingan *puzzle* berdasarkan pasangannya (Hani Epeni, 2010)

b. Jenis-jenis *Puzzle*

Banyak anak tergugah rasa ingin tahunya oleh *puzzle*, dari *puzzle* yang sederhana sampai *puzzle* dengan pola yang rumit. *Puzzle* baik untuk melatih koordinasi jari, kecekatan, relasi spasial dan pemikiran logis juga belajar mengatasi masalah. Pemilihan *puzzle* yang dapat diselesaikan secara realistis sesuai usia anak. Jika *puzzle* terlalu rumit, anak akan menjadi frustasi dan memiliki pandangan yang negatif terhadap *puzzle*. Jumlah potongan bisa ditingkatkan sesuai usia dan kemampuan.

Berikut ini ada beberapa jenis-jenis *puzzle* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan memahami kosa kata (Repository UPI, 2008):

1) *Logic puzzle*

Logic puzzle adalah *puzzle* yang menggunakan logika. Gambar di bawah ini memperlihatkan contoh *logic puzzle* berupa *grid puzzle*.

		Anahi	Bryant	Jadyn	Lauren	Nikolas	american	colby-jack	feta	monterrey jack	provollone
1937			X								
1946			X								
1961			X		X						
1971	X		●	X	X	X					
1975			X								
champagne											
merlot											
pinot noir											
port											
zinfandel											

Gambar 2. *Logic Grid Puzzle*

2) *Jigsaw puzzle*

Jigsaw puzzle adalah *puzzle* yang merupakan kepingan-kepingan. Disebut *jigsaw puzzle* karena alat untuk memotong menjadi kepingan disebut dengan *jigsaw*.



Gambar 3. *Logic Grid Puzzle*

3) *Mechanical puzzle*

Mechanical puzzle adalah *puzzle* yang kepingnya saling berhubungan. Contoh *puzzle* pada *mechanical puzzle* adalah *soma cube* dan *chinese wood knots*.

4) *Combination puzzle*

Combination puzzle adalah *puzzle* yang dapat diselesaikan melalui beberapa kombinasi yang berbeda. *Rubik's cube* dan *Hanoi Tower* adalah contoh *combination puzzle*.



Gambar 4. *Combination puzzle*

c. Manfaat Media *Puzzle*

Nani (2008), mengemukakan bahwa pada umumnya, sisi edukasi permainan *puzzle* ini berfungsi untuk:

- 1) Melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran,
- 2) Melatih koordinasi mata dan tangan. Anak belajar mencocokkan keping-keping *puzzle* dan menyusunnya menjadi satu gambar,
- 3) Memperkuat daya ingat,

- 4) Mengenalkan anak pada konsep hubungan,
- 5) Dengan memilih gambar/bentuk, dapat melatih anak untuk berfikir matematis (menggunakan otak kiri),
- 6) Melatih logika anak, Misalnya *puzzle* bergambar manusia, Anak dilatih menyimpulkan di mana letak kepala, tangan, dan kaki sesuai logika (Hani Epeni, 2010)

Beberapa manfaat bermain *puzzle* bagi anak-anak antara lain (Repository UPI, 2008):

1) Meningkatkan Keterampilan Kognitif

Manfaat media *puzzle* sebagai keterampilan kognitif (*cognitive skill*) berkaitan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah. *Puzzle* adalah permainan yang menarik bagi anak balita karena anak balita pada dasarnya menyukai bentuk gambar dan warna yang menarik. Dengan bermain *puzzle* anak akan mencoba memecahkan masalah yaitu menyusun gambar. Pada tahap awal mengenal *puzzle*, mereka mungkin mencoba untuk menyusun gambar *puzzle* dengan cara mencoba memasang-masangkan bagian-bagian *puzzle* tanpa petunjuk. Dengan sedikit arahan dan contoh, maka anak sudah dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan cara mencoba menyesuaikan bentuk, menyesuaikan warna, atau logika.

2) Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus

Manfaat media *puzzle* sebagai keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) berkaitan dengan kemampuan anak menggunakan otot-otot kecilnya khususnya

tangan dan jari-jari tangan. Dengan bermain *puzzle* tanpa disadari anak akan belajar secara aktif menggunakan jari-jari tangannya. Supaya *puzzle* dapat tersusun membentuk gambar maka bagian-bagian *puzzle* harus disusun secara hati-hati.

3) Meningkatkan Keterampilan Sosial

Manfaat media *puzzle* sebagai keterampilan sosial berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. *Puzzle* dapat dimainkan secara perorangan. Namun *puzzle* dapat pula dimainkan secara kelompok. Permainan yang dilakukan oleh anak-anak secara kelompok akan meningkatkan interaksi sosial anak. Dalam kelompok anak akan saling menghargai, saling membantu dan berdiskusi satu sama lain.

5. Pendidikan Kewarganegaraan

a) Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) merupakan mata pelajaran yang bertugas bagaimana membentuk warga negara yang baik (*how a good citizen*). Warga negara yang baik adalah warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan kesadaran akan hak dan kewajiban maka seorang warga negara diharapkan menjadi kritis, partisipatif dan bertanggung jawab. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 1, mata pelajaran kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki kebanggaan dan cinta tanah air.

Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang dianjurkan di sekolah, materi keilmuan mata pelajaran kewarganegaraan menyangkut dimensi pengetahuan

(*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan nilai (*values*). Sejalan dengan pokok mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang ingin membentuk warga negara yang ideal yaitu warga negara yang memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip kewarganegaraan. Pada gilirannya, warga negara yang baik tersebut diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat yang demokratis konstitusional.

Berbagai negara di dunia memiliki kriteria masing-masing tentang warga negara yang baik, yang sangat berhubungan dengan pandangan hidup bangsa yang bersangkutan yang tercermin dalam konstitusinya. Bagi bangsa Indonesia warga negara yang baik tersebut tentu saja adalah warga negara yang dapat menjalankan peranannya dalam hubungannya dengan sesama warga negara dan hubungannya dengan negara sesuai dengan ketentuan-ketentuan konstitusi negara (Undang-undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945).

Pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam rangka “*nation and character building*”:

- 1) Pendidikan kewarganegaraan bidang kajian kewarganegaraan yang ditopang berbagai disiplin ilmu yang relevan, yaitu: ilmu politik, hukum, sosiologi, antropologi, psikologi, dan disiplin ilmu lainnya yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan kajian- kajian terhadap proses pengembangan konsep, nilai dan perilaku demokrasi warga negara.

- 2) Pendidikan kewarganegaraan mengembangkan daya nalar (*state of mind*) bagi para peserta didik pengembangan karakter bangsa merupakan proses pengembangan warga negara yang cerdas dan berdaya nalar tinggi. Pendidikan kewarganegaraan perhatiannya pada pengembangan kecerdasan warga negara (*civic intelegence*) sebagai landasan pengembangan nilai dan perilaku demokrasi.
- 3) Pendidikan kewarganegaraan sebagai suatu proses pencerdasan, maka pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah yang lebih inspiratif dan partisipatif dengan menekankan pelatihan penggunaan logika dan penalaran. Untuk memfasilitasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang efektif dikembangkan bahan pembelajaran yang interaktif yang dikemas dalam berbagai paket seperti bahan belajar tercetak, terekam, tersiar, elektronik, dan bahan belajar yang digali dari lingkungan masyarakat sebagai pengalaman langsung (*hand of experience*).
- 4) Kelas pendidikan kewarganegaraan sebagai laboratorium demokrasi. Melalui pendidikan kewarganegaraan, pemahaman sikap dan perilaku demokratis dikembangkan bukan semata-mata melalui” mengajar demokrasi” (*teaching democracy*), tetapi melalui model pembelajaran yang secara langsung menerapkan cara hidup secara demokrasi (*doing democracy*). Penilaian bukan semata-mata dimaksudkan sebagai alat kendali mutu tetapi juga sebagai alat untuk memberi bantuan belajar bagi siswa sehingga lebih dapat berhasil dimasa depan. Evaluasi diri yang lebih berbasis kelas.

Pengertian tentang Pendidikan Kewarganegaraan tersebut tidak banyak berbeda, yaitu membentuk karakter warga negara yang baik (*good citizen*). Warga

negara yang berpikir, bersikap, bertindak, berkembang dan berinteraksi dengan cerdas, kritis analitis, berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab terhadap diri, lingkungan masyarakat, berbangsa, bernegara yang dijiwai nilai-nilai agama, budaya, hukum, keilmuan serta mewujudkan sikap demokratis dalam negara hukum Indonesia yang religius, adil, beradab dan bersatu, bermasyarakat yang berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

b) Visi dan Misi Pendidikan Kewarganegaraan

Visi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah berorientasi pada terbentuknya masyarakat demokratis yang lebih dikenal dengan masyarakat madani (*civil society*). PKn paradigma baru berupaya memperdayakan warga negara melalui proses pendidikan agar mampu berperan serta aktif dalam sistem pemerintahan yang demokrasi.

Berdasarkan kepada visi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tersebut, maka dikembangkan misi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan paradigma baru, yaitu membentuk warga negara yang baik (*good citizenship*), yaitu menciptakan kompetensi siswa agar mampu berperan aktif dan bertanggung jawab bagi kelangsungan pemerintahan demokratis melalui pengembangan pengetahuan karakter dan keterampilan warga negara.

Dengan demikian misi dari PKn persekolahan dapat disimpulkan dari bagian pendahuluan pada naskah standar isi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Misi dari Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai pendidikan wawasan kebangsaan yang berarti pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar memiliki pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat serta konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar tahun 1945 sebagai konstitusi Negara Republik Indonesia.
- 2) Sebagai pendidikan demokrasi yang berarti pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar memiliki dan mampu menjalankan hal-hak sebagai warga negara untuk menjalankan prinsip-prinsip demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang memiliki kesadaran bela negara, penghargaan terhadap Hak Asasi Manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap dan perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme (Winarno, 2006: 29).

c) Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai wahana pendidikan untuk membentuk warga negara yang cerdas, kritis, kreatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan tujuan PKN adalah membentuk warga negara yang berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyebutkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan selain memiliki fungsi tentunya memiliki tujuan, yaitu:

- 1) Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dan tidak langsung dengan memanfaatkan energi informasi (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006)

Selain itu, “Secara sederhana tujuan PKn adalah membentuk warga negara yang lebih baik (*a good citizen*) dan mempersiapkannya untuk masa depan. Ukuran warga negara yang baik untuk setiap bangsa/negara akan ditentukan oleh ukuran normatif yaitu ideologi dan konstitusi negara yang bersangkutan” (Cholisin, 2004: 12).

d. Karakter Kewarganegaraan

Karakter Kewarganegaraan (*civic disposition*) merupakan sifat-sifat yang harus dimiliki setiap warga negara untuk mendukung efektifitas partisipasi politik, berfungsinya sistem politik yang sehat, berkembangnya martabat dan harga diri dan kepentingan umum. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Kewarganegaraan (2004) tentang karakter Kewarganegaraan belum dikembangkan secara baik dan lengkap. Dikatakan demikian, karena karakter Kewarganegaraan belum terumuskan pada setiap kompetensi dasar maupun indikatornya.

Ciri-ciri watak/karakter privat (pribadi) dan karakter publik (kemasyarakatan) yang utama meliputi:

- 1) Menjadi masyarakat yang independen (mandiri).
- 2) Memenuhi tanggung jawab personal kewarganegaraan dibidang ekonomidan politik.
- 3) Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan yang individu.
- 4) Berpartisipasi dalam urusan kewarganegaraan secara bijaksana dan efektif.
- 5) Mengembangkan fungsi demokratis konstitusional yang sehat (Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004)

e. Komponen Kajian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio kultural, bahasa, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945

(Kurikulum Berbasis Kompetensi, 2004). Komponen kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan negara (Margaret S. Branson, 1999: 8) meliputi *civics knowledge*, *civic skill*, dan *civic dispositions*. Komponen kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan negara tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengetahuan Kewarganegaraan (*civics knowledge*)

Pengetahuan Kewarganegaraan (*civics Knowledge*) berkaitan dengan kandungan atau apa yang seharusnya diketahui oleh warga negara (Margaret S. Branson, 1999: 8-9). Pada prinsipnya pengetahuan yang harus diketahui oleh warga negara berkaitan dengan hak dan kewajiban/peran sebagai warga negara dan pengetahuan yang mendasar tentang struktur dan sistem politik, pemerintahan, dan sistem sosial yang ideal sebagaimana terdokumentasi dalam Pancasila dan UUD 1945, maupun yang telah menjadi konvensi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta nilai-nilai universal dalam masyarakat demokratis serta cara-cara kerja sama untuk mewujudkan kemajuan bersama dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat internasional.

2) Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skill*)

Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skill*), merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara. *Civics skill* meliputi *intellectual skill* (keterampilan intelektual) dan *participation skills* (keterampilan partisipasi).

Keterampilan intelektual yang terpenting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif dan bertanggung jawab antara lain adalah keterampilan berfikir kritis. Keterampilan berfikir kritis meliputi mengidentifikasi, menggambarkan, mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menentukan dan mempertahankan pendapat yang berkenaan dengan masalah publik.

3) Karakter Kewarganegaraan (*civic dispositions*)

Karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*), merupakan sifat yang harus dimiliki setiap warga negara untuk mendukung efektivitas partisipasi politik, berfungsinya sistem politik yang sehat, berkembangnya martabat dan harga diri serta kepentingan. Secara singkat karakter publik (kemasyarakatan) dan privat (pribadi) dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Menjadi anggota masyarakat yang independen.
- b. Memenuhi tanggung jawab personal kewarganegaraan di bidang ekonomi dan politik.
- c. Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan tiap individu.
- d. Berpartisipasi dalam urusan-urusan kewarganegaraan secara efektif dan bijaksana.
- e. Mengembangkan berfungsinya demokrasi konstitusional yang sehat.

(Margaret S. Branson, dkk. 1999: 23-25)

Atas dasar prinsip-prinsip di atas dan memperhatikan tingkat perkembangan anak misalnya untuk siswa SD dapat dikembangkan, keterampilan menggambarkan, menganalisis dan berinteraksi siswa SMP/ SMA dapat ditambah dengan keterampilan: evaluasi, mengambil posisi baru dan mempertahankan posisi serta keterampilan memantau dan mempengaruhi. Hanya saja untuk SMK lebih dalam tingkat akademiknya dan luas obyeknya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Tantri Mega Sanjaya tahun 2010 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika melalui Pendekatan *Problem Solving* pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Banguntapan”, menyebutkan bahwa melalui kegiatan tersebut kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata kelompok siswa dalam mengerjakan kuis pada siklus I yaitu 71,45 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 83,43 serta dari hasil tes, nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 63,23 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 75,24, dengan peningkatan kemampuan tahapan penyelesaian soal cerita dari siklus I ke siklus II.

C. Kerangka Berpikir

Dalam pembelajaran PKn di sekolah, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial.

Pendekatan *problem solving* merupakan pendekatan yang mengupayakan suatu permasalahan dapat terselesaikan. Kaitannya dengan pembelajaran PKn, pendekatan ini sangat berguna untuk siswa karena siswa dituntut untuk menyelesaikan masalah dalam hal ini yang berkaitan dengan penerapan konsep PKn.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran merupakan hal penting yang harus dimiliki siswa agar dapat mengembangkan potensinya dan dapat mencapai

potensi belajar PKn. Aktivitas belajar siswa yang tampak antara lain saat siswa aktif mengerjakan soal, membaca untuk memahami konsep baik secara individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini lebih ditekankan pada aktifitas belajar secara individu maupun kelompok yang hasilnya dapat ditunjukkan dengan nilai tes.

Permainan *puzzle* merupakan salah satu bentuk dari evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *problem solving*. *Puzzle* akan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, karena siswa dituntut harus bisa memecahkan masalah dalam menggunakan *puzzle* dengan kemampuannya sendiri maupun kelompok. Karena ada tuntutan ini siswa diharapkan meningkatkan aktivitasnya ketika pembelajaran.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan *problem solving* dengan media *puzzle* dalam pembelajaran PKn, diduga:

1. Pembelajaran PKn dengan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa.
2. Pembelajaran dengan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau yang sering disebut dengan *classroom action research*, yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang disengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2006: 3). Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas.

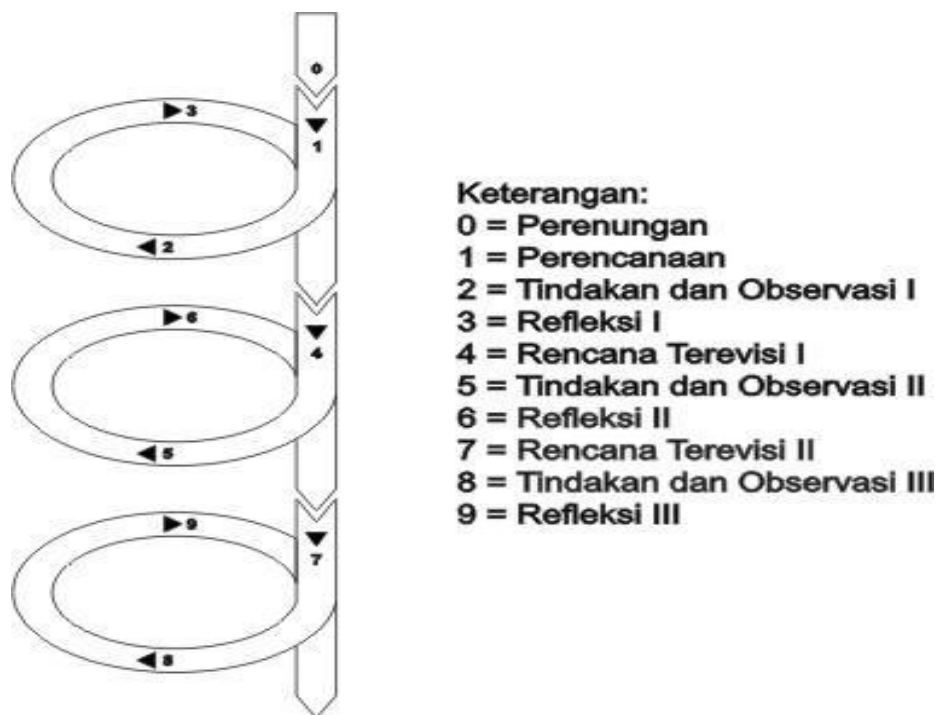
Sedangkan Kemmis dalam Rochiati Wiriaatmadja (2005: 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari: (a) kegiatan praktik social atau pendidikan mereka, (b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan, (c) sesuai yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek.

Berdasarkan pengertian di atas, penelitian tindakan kelas tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif berupa tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian ini

berupaya untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Pendekatan yang akan digunakan ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dari partisipasi siswa dan tes hasil belajar siswa.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (Suwarsih Madya, 1994: 20), yang menggambarkan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui beberapa siklus dan masing-masing terdiri dari 4 tahap. Bagan model spiral Kemmis dan Taggart digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Proses penelitian tindakan

Secara garis besar, penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart terdiri dari empat aspek pokok, yaitu:

a. Penyusunan Rencana

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi prospektif pada tindakan harus memandang ke depan. Perencanaan terdiri atas dua macam yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek yang terkait dengan PTK. Perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus per siklus. Hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, teknik/strategi pembelajaran, materi pembelajaran.

b. Tindakan

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadardan terkendali yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksanaan. Tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis serta memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan dan penelitian praktis.

c. Observasi

Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi berorientasi kemasa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang, dan ketikaputaransedang berjalan. Penelitian tindakan perlu mengamati proses tindakannya, pengaruh tindakan, keadaan, dan kendala tindakan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan wujud kesan atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para partisipasi yang terkait (siswa, guru, dan peneliti) dengan suatu PTK yang dilaksanakan. Refleksi dilakukan secara kolaboratif adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Refleksi dapat ditentukan adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi ini suatu perbaikan tindakan (*replanning*) selanjutnya ditentukan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Yogyakarta yang berlokasi di jalan Panembahan Senopati 28-30, Godomanan, Yogyakarta. Sekolah ini sangat strategis karena berada di wilayah kota sehingga dengan mudah diakses oleh kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum. Alasan memilih lokasi ini dijadikan sebagai tempat penelitian karena selama ini strategi pembelajaran yang digunakan oleh sekolah masih bersifat klasikal dan seringnya menggunakan metode ceramah dan mengerjakan LKS, dan proses pembelajaran yang masih sederhana dan partisipasi siswa yang masih rendah pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa belum sepenuhnya aktif dan dapat berpartisipasi didalamnya.

Peneliti ingin meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dengan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle*. Sistem pembelajaran dengan

menggunakan *puzzle* melibatkan peran aktif siswa dan kerjasama antar siswa, pada pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk membantu guru meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam mengembangkan model pembelajaran Kewarganegaraan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 bulan April-Mei 2012, pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran PKn kelas VII F.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan secara *sampling purposive*. Menurut Sugiono (2011: 126) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 105) penelitian tindakan kelas adalah kolaboratif yang melibatkan partisipasi bersama untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan. Kolaborasi dilakukan antara guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SMP Negeri 2 Yogyakarta dengan peneliti mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum (PKnH) Universitas Negeri Yogyakarta.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII F, dengan jumlah siswa 35. Sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara secara langsung oleh salah satu guru pengampu mata pelajaran PKn di SMP tersebut menunjukkan bahwa kelas tersebut partisipasi aktif siswa masih rendah, hal ini akan berakibat kurang

meningkatnya hasil belajar siswa. Pada kelas tersebut yang nantinya akan dilakukan suatu tindakan kelas. Tindakan tersebut akan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran pendekatan *problem solving* dengan media *puzzle*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan mengenai proses pembelajaran PKn dengan pendekatan *problem solving* dengan media *puzzle*. Observasi ini dilaksanakan berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat.

2. Soal kuis dan tes

Soal-soal kuis dibuat dalam bentuk uraian maupun gambar, sedang soal tes dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Pemberian kuis dan tes adalah untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *problem solving* dengan media *puzzle*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan pembelajaran, penelitian menggunakan dokumen foto.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 160), instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Lembar observasi berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan. Pedoman tersebut digunakan sebagai pedoman dalam mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati antara lain: interaksi siswa saat pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, penggunaan pendekatan pembelajaran *problem solving*, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan kuis.

Pengamatan dilakukan dengan pedoman berupa format atau lembar observasi. Format observasi dilakukan peneliti dalam aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) yang berisi nama anggota kelompok, dan aspek yang diamati.

Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek yang menunjukkan aktivitas pembelajaran *problem solving* yang kemudian berdampak pada meningkatnya aktivitas belajar siswa. Adapun aspek yang diamati dalam aktivitas pembelajaran *problem solving* yaitu mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah,

menyusun hipotesis, menghimpun dan mengelompokan data, pembuktian hipotesis, menentukan pemecahan masalah, menampilkan penemuan.

Tabel.1. Kisi-kisi Lembar Pengamatan terhadap Partisipasi Aktif

No	Indikator	Nomor Item
1	Siswa aktif berperan selama proses pembelajaran	1, 2
2	Melakukan diskusi dalam kelompok <i>problem solving melalui media puzzle</i>	3, 4
3	Mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan baik	5, 6
4	Mengerjakan soal-soal dengan baik	7, 8
5	Mau bekerjasama dalam kelompok	9, 10

2. Soal Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu. Tes dalam penelitian ini juga menjadikannya sebagai instrumen penelitian. Untuk instrumen tes digunakan pada tes terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, yang berbentuk pilihan ganda. Jumlah soal tes sebanyak 20 butir dengan soal pilihan ganda empat alternatif jawaban yaitu a, b, c, dan d. Dalam penyusunan butir instrumen dan kisi-kisi penyusun menggunakan butir soal dengan disesuaikan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Tabel 2. Kisi-kisi Pengembangan Soal Siklus I

No	Indikator Pencapaian	Materi Pokok	Butir-butir Soal
1	Menjelaskan pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat yang bebas dan bertanggung jawab	Pengertian kemerdekaan mengemukakan pendapat yang bebas dan bertanggung jawab	1, 2, 3, 4, 6, 17, 18,
2	Menganalisis pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab	Pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab	7, 8, 10, 11, 15, 19
3	Menjelaskan kebebasan mengemukakan pendapat di depan umum	Kemerdekaan mengemukakan pendapat di depan umum	5, 9, 12, 13, 14, 16, 20

Tabel 3. Kisi-kisi Pengembangan Soal Siklus II

No	Indikator Pencapaian	Materi Pokok	Butir-bitir Soal
1	Menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan hak mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab	Sikap positif terhadap penggunaan hak mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab	1, 3, 6, 15, 16,
2	Menerapkan kebebasan mengemukakan pendapat di lingkungan sekolah, masyarakat secara demokratis dan bertanggungjawab	Contoh-contoh penerapan kebebasan mengemukakan pendapat di lingkungan sekolah dan masyarakat secara bertanggungjawab	2, 4, 7, 11, 12, 13, 14, 19
3	Menunjukkan akibat pembatasan mengemukakan pendapat bagi masyarakat, bangsa, dan negara	Contoh sikap akibat pembatasan mengemukakan pendapat bagi masyarakat, bangsa, dan negara	5, 8, 9, 10, 17, 18, 20

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan merefleksikan hasil observasi dari penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan *problem solving* dengan media *puzzle* dalam meningkatkan keaktifan siswa, dan tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa selama poses tindakan berlangsung.

1. Analisis Data Observasi

Data proses pembelajaran yang terdapat pada lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, dianalisis secara deskriptif untuk tiap siklus. Penilaian dapat dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Data observasi yang telah diperoleh dihitung, kemudian disajikan secara deskriptif.

2. Analisis hasil belajar siswa

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan merefleksikan hasil observasi dengan penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* untuk peningkatan partisipasi aktif dan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses tindakan berlangsung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberi informasi yang berguna.

G. Kriteria Keberhasilan

Dari semua siklus yang telah dilakukan maka dapat dikatakan berhasil apabila partisipasi aktif dan hasil belajar siswa meningkat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan *problem solving*, ditentukan terdapat 15 siswa dengan indikator keberhasilan yaitu:
 - a. Memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran;
 - b. Mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru;
 - c. Memberikan pendapat untuk memecahkan masalah terkait dengan media *puzzle*.
2. Hasil belajar siswa mencapai tingkat keberhasilan apabila nilai yang diperoleh 25 siswa mencapai nilai minimal 70 yakni batas nilai kriteria minimum ketuntasan belajar (KKM). Hal ini disesuaikan dengan ketuntasan belajar yang diterapkan di SMP Negeri 2 Yogyakarta yaitu 70. Kriteria tersebut ditentukan berdasarkan pertimbangan dari kemampuan siswa dalam berpikir masih tergolong lemah. Sehingga dalam hal ini siklus dapat dihentikan apabila kriteria keberhasilan tersebut telah tercapai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 2 Yogyakarta berlokasi di Jalan Panembahan Senopati 28-30 Gondomanan, Yogyakarta. SMP Negeri 2 Yogyakarta berada dikawasan pusat kota (nol kilometer), berjarak 100 m sebelah timur perempatan Jalan Malioboro dan jalan Panembahan Senopati sejajar dengan Kantor Pos besar, gedung Bank Indonesia, Kantor Pajak dan Gereja, posisinya tepat di seberang jalan Gedung Taman Pintar. Gedung sekolah menghadap halaman parkir bus wisata. SMP Negeri 2 Yogyakarta menempati gedung kuno yang sebagian besar merupakan cagar budaya.

SMP Negeri 2 Yogyakarta didirikan pada zaman penjajahan Jepang tanggal 12 September 1942 bertempat di Jalan Ungaran yang sekarang ditempati SD Ungaran, tahun 1945 pindah di gedung susteran di Jalan Secodiningratan sampai dengan tahun 1948. Tanggal 19 Desember 1948 Belanda menyerang Kota Yogyakarta dan menduduki sekolah, sehingga sekolah terhenti sementara, kemudian pindah lagi menempati gedung *Eerste Europeesche Largere School B* Jalan Secodiningratan No 28 sampai sekarang. Tanggal 24 Juli 1981 diperluas karena mendapat tambahan gedung Jalan Secodiningratan Nomor 30 dari Kantor Metrologi hasil lobi ketua BP3 Bapak dr. R. Soetardjo

Tjokromihardjo dan Kepala Sekolah Bapak Drs. Nyoman Radjeg, Kakanwil GBPH Poeger. Dasar perluasan ini adalah SK Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 183/KPTS/1981 tanggal 24 Juli 1981 dan dikuatkan dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 2106/B.II tanggal 23 Juli 1951, sehingga sekarang menjadi SMP Negeri 2 Yogyakarta Jalan Panembahan Senopati Nomor 28-30 Yogyakarta.

Untuk saat ini SMP Negeri 2 Yogyakarta sudah termasuk Sekolah Standar Nasional dengan akreditasi A. SMP Negeri 2 Yogyakarta mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak duapuluh kali dan tujuh kali. Adapun daftar nama-nama Kepala Sekolah sebagai berikut:

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	Khasan Basri	1942-1948
2	Mariyatmo	1948-1948 (6 bln)
3	Yudjamal	1948 – 1950
4	Sadiman Muliosumarto	1950 – 1954
5	Soaitoe	1954 – 1956
6	Saridi	1956 – 1958
7	Gondodiprojo	1958 – 1958 (11 bln)
8	Brotoatmodjo	1958 – 1961
9	St.Soemadi	1961 – 1964
10	R.Soewarso	1964 – 1967
11	Bariyoen Hadimartono	1967 – 1969

12	Gunadi Martosusiswo	1969 – 1972
13	Masdhuki, BA	1972 – 1974
14	Rd.E.Suprpto	1974 – 1977
15	Drs.Nyoman Radjeg	1977 – 1984
16	Drs.Sriyono	1984 – 1992
17	Y.Tarmono	1992 – 1996
18	Army Kasiran,BA	1996 – 2003
19	Drs.Paijan	2003 – 2008
20	Drs.Emed Heryana	2008 - SEKARANG

Visi dan Misi SMP Negeri 2 Yogyakarta:

a. Visi SMP Negeri 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

Beriman, bertakwa, berakhlak mulia, disiplin, kreatif, berprestasi, berbudaya nasional, dan berwawasan internasional.

b. Misi SMP Negeri 2 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk watak siswa yang beriman, bertakwa, bermoral, serta hormat pada orang tua dan guru.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Mengembangkan potensi siswa sesuai minat, bakat, dan talenta yang dimilikinya.
- 4) Menghasilkan siswa yang cepat menguasai dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi sebagai sumber belajar.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII F SMP Negeri 2 Yogyakarta yang berjumlah 35 siswa dengan rincian jumlah siswa laki-laki 12 siswa dan jumlah siswa perempuan 23 siswa. Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari guru PKn di kelas VIIF SMP Negeri 2 Yogyakarta, diketahui bahwa suasana pembelajaran di kelas masih kurang kondusif. Siswa masih kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena siswanya cenderung ramai sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran, sehingga materi yang telah disampaikan oleh guru tidak dapat dimengerti oleh siswa. Selain itu siswa tidak ada yang berani maju kedepan kelas untuk mengerjakan soal jika tidak disuruh oleh guru. Siswa juga tidak berani untuk bertanya tentang materi yang belum mereka mengerti.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar PKn siswa kelas VII F di SMP Negeri 2 Yogyakarta masih belum mencapai KKM karena ada 9 siswa yang nilainya dibawah 70, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimalnya 70. Selain itu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk belajar PKn dikelas, hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode yang konvensional sehingga siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada kelas ini terdapat beberapa anak yang berasal dari jalur KMS, dengan nilai yang masih rendah.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dalam hal ini peneliti bertindak sebagai peneliti dan guru sebagai pengajar dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran. Peneliti akan membahas mengenai perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai RPP yang telah disusun oleh peneliti dan sebelumnya telah dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran.

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada siswa di SMP Negeri 2 Yogyakarta kelas VII F semester 2 pada mata pelajaran PKn pokok bahasan pengertian kemerdekaan mengemukakan pendapat yang bebas dan bertanggung jawab, dan mengaktualisasikan kemerdekaan mengemukakan pendapat yang bebas dan bertanggung jawab. Semester genap tahun ajaran 2011/2012.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian kelas, peneliti merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dibutuhkan. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1) Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang disiapkan meliputi:

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat untuk siklus I yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dengan menggunakan pendekatan *problem solving*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun

dan dikonsultasikan pada guru mata pelajaran PKn. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini disusun sebagai pedoman guru dan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

b) Lembar Kerja Siswa

Menyusun dan mempersiapkan LKS yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan *powerpoint* dan *puzzle* berlangsung (*post test*). Soal tersebut disusun peneliti dengan dikonsultasikan pada guru mata pelajaran PKn.

c) Alat dan Media

Mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran di kelas. Alat dan media dibuat sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar dalam proses pembelajaran dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi.

2) Penyusunan Instrumen Penelitian

a) Soal Tes

Soal tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal melalui tahapan penyelesaian terkait materi kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggungjawab. Soal tes diberikan pada pertemuan terakhir dimasing-masing siklus. Proses penyusunan soal tes dibimbing oleh guru PKn yang bersangkutan.

b) Kuis

Kuis diberikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal terkait materi yang diberikan. Kuis diberikan pada setiap pertengahan

pembelajaran tiap siklus. Dalam proses penyusunan kuis tidak lepas dari bimbingan dan pengarahan guru PKn terkait.

c) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman pencatatan keterlaksanaan pembelajaran. Lembar observasi disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *problem solving*. Lembar observasi yang akan digunakan, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

d) *Powerpoint*

Powerpoint dibuat sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar menjelaskan hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat. *Powerpoint* disusun peneliti dengan dikonsultasikan pada guru mata pelajaran PKn.

b. Tindakan dan Observasi

1) Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 April 2012 pukul 07.50 WIB sampai dengan pukul 09.25 WIB. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru berperan langsung sebagai pengajar dan peneliti berperan sebagai pengamat proses dalam pembelajaran. Secara garis besar, guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Adapun pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus I sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 April 2012 jam pelajaran ke 2. Tepat pukul 07.50 setelah bel berganti mata pelajaran berbunyi, guru bersama peneliti memasuki ruang kelas VII F. Guru membuka dengan salam kemudian memperkenalkan dan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti kepada siswa dan langsung memulai kegiatan pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran, selanjutnya akan diuraikan dalam *vignette* berikut:

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian kemerdekaan mengemukakan pendapat yang bebas dan bertanggung jawab, siswa dapat menganalisis pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab, siswa dapat mengemukakan pendapatnya di depan umum secara bebas dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kompetensi dasar menguraikan pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab.

Siswa segera mempersiapkan alat tulis. Beberapa siswa mulai membuka buku referensi terkait materi yang disampaikan. Kemudian guru menjelaskan pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu *problem solving* dengan memberikan penjelasan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan menuntut siswa untuk aktif dalam memahami materi dan permasalahan, guru sekedar mendampingi dan membimbing belajar siswa. Pendekatan *problem solving* disini yaitu siswa diberikan kuis oleh guru kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan kuis tersebut. Yaitu disajikan dengan bentuk *puzzle* huruf yang tersusun secara acak dan kemudian disusun kedalam bentuk kalimat.

Berdasarkan *vignette* diketahui bahwa dalam memulai proses pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta pendekatan yang akan digunakan selama proses belajar berlangsung. Selain itu juga terlihat bahwa

dalam memulai proses pembelajaran masih terdapat siswa yang belum siap menerima pelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan membagi siswa dalam kelompok kecil. Satu kelompok terdiri dari 4 siswa. Pembagian kelompok disesuaikan dengan tempat duduk dengan alasan siswa di kelas tersebut memiliki rata-rata kemampuan yang sama, selain itu tidak memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengkondisikan siswa. Kegiatan selanjutnya dipaparkan dalam *vignette* berikut ini:

Tanpa memerlukan waktu lama, siswa sudah mengkondisikan diri sesuai dengan kelompoknya. Kemudian guru membagikan *puzzle* dan meminta siswa berdiskusi untuk mempelajari materi serta mengerjakan kegiatan berupa potongan-potongan huruf yang kemudian disusun menjadi kata, yang memuat materi dan kegiatan diskusi tentang cara mengemukakan pendapat yang bebas dan bertanggung jawab. Kegiatan dalam diskusi sudah memuat unsur-unsur yang diharapkan dapat membentuk siswa agar dapat menyelesaikan masalah secara sistematis dengan menuliskan hal-hal yang diketahui, ditanyakan, serta kesimpulan dari jawaban yang telah diperoleh.

Sebagian besar siswa mengerjakan kegiatan diskusi secara kelompok tanpa memahami materi terlebih dahulu, sehingga banyak dari siswa yang mengeluh bingung mengerjakan dan langsung bertanya kepada guru. Guru menjelaskan lagi maksud dari tugas diskusi tersebut. Selain itu siswa diminta terlebih dahulu mendiskusikan dengan teman satu kelompoknya. Dengan menyusun huruf tersebut menjadi kata kemudian menuliskannya ke bentuk paragraf.

Kegiatan diskusi disini yakni siswa untuk memecahkan masalahnya terkait dengan “contoh dari sikap kebebasan mengemukakan pendapat terkait dengan demo, selanjutnya dengan adanya demo juga banyak merugikan jika disertai dengan tindak anarkis, kemudian siswa disuruh menyebutkan apa saja keuntungan dan kerugian dari adanya demo”. Keuntungan dan kerugian adanya demo selanjutnya dibuat dengan bentuk potongan-potongan huruf yang kemudian guru meminta siswa untuk menyusunnya ke dalam bentuk kalimat, setelah tersusun menjadi bentuk kalimat selanjutnya guru meminta siswa untuk menuangkannya ke dalam bentuk paragraf.

Contoh *puzzle* untuk kelompok 1 yaitu huruf acak R-S-I-A-S-P-A-I, disusun oleh siswa menjadi kalimat ASPIRASI, guru menjelaskan pada siswa dari kata ASPIRASI tersebut apa keuntungan dari demo. Dengan adanya *puzzle* tersebut, kemudian siswa disuruh untuk menyelesaikan masalahnya sendiri melihat contoh permasalahan adanya demo dalam kehidupan sehari-hari, kemudian siswa menyusun ke dalam bentuk paragraf. Setelah semua kelompok maju dengan gilirannya, guru bersama-sama siswa menyimpulkan hasil diskusi tersebut.

Berdasarkan *vignette* di atas diketahui bahwa siswa cukup mudah untuk dikondisikan, namun dalam proses pembelajarannya daya diskusi siswa masih

rendah. Hal itu terlihat dari cara mengerjakan tugas diskusi yang dilakukan secara kelompok dan ketika mendapat kesulitan dalam mengerjakan tahapan menyelesaikan soal diskusi, siswa langsung bertanya pada guru ataupun peneliti tanpa berusaha menyelesaikan atau mendiskusikan terlebih dahulu dengan teman satu kelompok. Ini dimungkinkan karena siswa jarang melakukan dalam menyelesaikan dan belum terbiasa dengan kegiatan diskusi.



Gambar 6. Guru menjelaskan soal diskusi pada siswa saat diskusi



Gambar 7. Siswa mengerjakan soal diskusi *puzzle* secara kelompok



Gambar 8. Perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya

Setelah siswa selesai mengerjakan dan mempresentasikan hasil diskusinya, proses pembelajaran dilanjutkan dengan mengerjakan soal tes. Adapun kegiatan pembelajaran akan dipaparkan dalam *vignette* berikut:

Berakhirnya diskusi tersebut, selanjutnya guru memberi soal tes hasil belajar kepada siswa. Soal tersebut guna mengetahui hasil belajar siswa terkait dengan materi mengemukakan pendapat dengan bebas dan bertanggung jawab dengan menggunakan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle*.

Guru meminta siswa untuk memasukan buku yang berhubungan dengan pelajaran ke dalam laci. Guru membagikan soal latihan dan lembar jawaban kepada siswa. Guru membuat dua soal latihan, yaitu soal A dan soal B tiap bangkunya. Hal tersebut bermaksud agar tiap bangku, siswa tidak saling mencontek. Sebelum mengerjakan soal latihan, guru mengingatkan siswa agar tidak bekerjasama dengan teman lainnya.

Selama mengerjakan tes, terdapat siswa yang bertanya pada teman lainnya yang kemudian langsung ditegur oleh guru. Selain itu ada siswa yang meminjam alat tulis kepada teman belakangnya. Kemudian guru menegur dan menasehati agar selalu sedia alat tulis agar tidak mengganggu teman lainnya.

Berdasarkan *vignette* di atas, diketahui bahwa dalam pelaksanaan tes siklus I terdapat siswa yang bekerjasama dalam mengerjakan tes selain itu ada siswa yang kurang persiapan dalam melaksanakan tes, hal ini diketahui terdapat siswa yang tidak membawa alat tulis sehingga harus meminjam kepada temannya.



Gambar 9. Siswa sedang mengerjakan soal tes siklus I

2) Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai partisipasi yang ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajaran PKn. Dalam penelitian ini, unsur-unsur yang termasuk dalam partisipasi aktif siswa atau keaktifan siswa meliputi menyimak penjelasan dari guru, memperhatikan saat pembelajaran dengan *problem solving* melalui media *puzzle*, memberikan pendapat untuk memecahkan masalah terkait dengan media *puzzle*, memberikan tanggapan terhadap pendapat orang/kelompok lain, bertanya pada guru mengenai materi yang dirasa belum jelas, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, berantusias dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, berkonsentrasi saat mengerjakan soal/kuis dengan *problem solving* melalui media *puzzle*, tanggung jawab sebagai anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok saling mendukung dan mau bekerja sama.

Maka dari indikator-indikator tersebut, hasil dari lembar pengamatannya sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa pada Siklus I

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa Total	Partisipasi Aktif
		Jumlah Siswa
Menyimak penjelasan dari guru	35	19
Memperhatikan saat pembelajaran dengan <i>problem solving</i> melalui media <i>puzzle</i>	35	15
Memberikan pendapat untuk memecahkan masalah terkait dengan media <i>puzzle</i>	35	15
Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang/kelompok lain	35	16
Bertanya pada guru mengenai materi yang dirasa belum jelas	35	9
Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	35	14
Berantusias dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok	35	16
Berkonsentrasi saat mengerjakan soal/kuis dengan <i>problem solving</i> melalui media <i>puzzle</i>	35	19
Tanggung jawab sebagai anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompoknya	35	13
Setiap anggota kelompok mendukung dan bekerja sama	35	12

Dari tabel dapat diketahui bahwa siswa yang menyimak penjelasan guru 19 siswa, memperhatikan saat pembelajaran dengan *problem solving* melalui media *puzzle* 15 siswa, memberikan pendapat untuk memecahkan masalah terkait dengan media *puzzle* 15 siswa, memberikan tanggapan terhadap pendapat orang/kelompok lain 16 siswa, bertanya pada guru mengenai materi yang dirasa belum jelas 9 siswa, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 14 siswa, berantusias dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok 16 siswa, berkonsentrasi saat mengerjakan soal/kuis dengan *problem solving* melalui media *puzzle* 19 siswa, tanggung jawab sebagai anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompoknya 13 siswa, setiap anggota kelompok saling mendukung dan mau bekerja sama 12 siswa.

Selanjutnya pada hasil belajar siswa ada hasil analisis tes didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah menerapkan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Data yang diperoleh melalui tes dihitung jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa dengan cara mengakumulasikan masing-masing nilai pada setiap item soal yang dijawab siswa. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Tes pada Siklus I

No	Nama Siswa	Tes Siklus I
1.	Mohammad Ridho	70
2.	Afifah Zulfahummiftah Hidayat	90
3.	Anisa Vella Arfiana	80
4.	Bagas Andika Dewantoro	75
5.	Binti Masruroh	70
6.	Bongga Raftazam	60
7.	Desty Rayinta Dewi	70
8.	Dina Aprilia Sari	70
9.	Erika Fauziah	80
10.	Evita Wahyu Purwandari	80
11.	Fajara Hasna Afina	85
12.	Farah Alvianing Naddiya	70
13.	Firdaus Arafat	80
14.	Hayatiningsih	60
15.	Iklila Millatina Nadhifa	80
16.	Irbasari Putranto	70
17.	Ismail Sani Fauzi	70
18.	Mohammad Adnan Junizar	60
19.	Nahda Aliena Vicesfara	70
20.	Novita Ayu Lestari	70
21.	Nur Rohman Fauzi	85
22.	Pawiloy Ramadhani	75
23.	Prayuda Bnagun Wicaksono	75
24.	Raden Roro Shaffira Nabilla	70
25.	Rasyid Aditya Mahendra	70
26.	Rasyida Itsnani Kharisma	75
27.	Reyzha Ferryzaa Adji P	60
28.	Ria Kusumawati	60
29.	Rifardy Fikri Azizi	70
30.	Rizkafi Karin	70
31.	Suto Wijoyo	75
32.	Tri Rahma Dwi Sasmita	75
33.	Trisnanda Minggu Desmandi	70
34.	Wan Audri Ilyasha	75
35.	Wuri Andina Juli Arfani	70

Berdasarkan hasil belajar siswa pada *post test* I ada 4 anak yang hasil belajarnya masih di bawah nilai KKM. Hal ini menunjukkan belum terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan *problem solving*

melalui media *puzzle* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Namun berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I di atas kriteria keberhasilan yaitu hasil belajar semua siswa di atas nilai KKM, sehingga perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya yaitu siklus II.

c. Refleksi

Dalam pembelajaran pada siklus I ini, tahap refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator untuk mengevaluasi hasil observasi partisipasi aktif siswa dan hasil dari pelaksanaan *post test* sebagai umpan balik setelah pembelajaran. Penggunaan pendekatan *problem solving* melalui *puzzle* meskipun belum maksimal, sebenarnya sudah menunjukkan partisipasi aktif siswa. Masih banyak siswa yang cenderung enggan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat hal tersebut dikarenakan siswa belum terbiasa di dalam pembelajaran dengan pendekatan *problem solving* melalui *puzzle*, sehingga masih banyak siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *problem solving* melalui *puzzle* untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa pada siklus I belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini terjadi, mungkin dikarenakan siswa masih canggung dengan pembelajaran menggunakan pendekatan *problem solving* melalui *puzzle*, selain itu penggunaan media *puzzle* juga kurang menarik, sehingga siswa kurang memperhatikan. Prestasi belajar pada siklus I juga belum tercapai dalam kriteria keberhasilan, meskipun telah banyak siswa yang memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu 70 tapi masih ada juga beberapa siswa yang belum memenuhi. Selain itu beberapa hal dalam melaksanakan

tindakan kelas tidak sesuai dengan perencanaan dan harapan. Berdasarkan pengamatan, hal itu terjadi karena beberapa hal:

- 1) Guru dan peneliti dalam melakukan pendampingan yang berupa pemberian motivasi dan bimbingan pada kelompok siswa dalam pembelajaran masih kurang.
- 2) Siswa terlalu terburu-buru dalam mempelajari dan memahami materi.
- 3) Keaktifan siswa kurang merata, hanya beberapa orang dalam setiap kelompok yang mengerjakan tugas kelompoknya.
- 4) Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving*. Hal ini terlihat pada saat awal diskusi, dimana siswa masih bingung dalam memahami cara kerja kelompok dengan menggunakan model pembelajaran tersebut.
- 5) Keadaan kelas yang ramai dan tidak kondusif mengakibatkan siswa kurang serius dalam proses belajar mengajar, hal tersebut dapat terlihat masih banyak siswa yang mengobrol pada saat guru menerangkan materi sehingga siswa kurang memahami materi yang diterangkan guru.
- 6) Siswa masih kurang berani dalam memberikan pendapat ketika siswa dari kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka perlu adanya tindakan lanjutan untuk memperbaiki atau menyempurnakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* melalui *puzzle*. Dikarenakan belum tercapainya target tindakan yang diinginkan pada pelaksanaan tindakan pada

siklus I, maka peneliti dan guru sepakat untuk melanjutkan tindakan pada siklus II dengan perbaikan-perbaikan sebagai berikut:

- 1) Guru dan peneliti meningkatkan pemberian motivasi dan bimbingan pada siswa dalam proses menyelesaikan soal diskusi.
- 2) Guru memberikan teguran pada siswa yang tidak serius dalam mengikuti pelajaran.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan penelitian kelas, peneliti mempersiapkan beberapa perencanaan yang dibutuhkan. Pada dasarnya persiapan yang dilakukan sama dengan siklus I, hanya saja ada beberapa hal yang mengalami perbaikan yang disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Penyusunan Perangkat Pembelajaran

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan materi PKn yang akan disampaikan menggunakan pendekatan *problem solving*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dan dikonsultasikan pada guru mata pelajaran PKn. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini disusun sebagai pedoman guru dan peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

b) Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa merupakan media pembelajaran yang digunakan pada setiap proses pembelajaran. LKS berfungsi untuk membimbing aktivitas siswa dalam menguasai materi dan juga melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan berbagai tahapan melalui diskusi kelompok. LKS dibuat dibawah bimbingan guru yang bersangkutan.

c) Alat dan Media

Mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran di kelas. Alat dan media dibuat sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar dalam proses pembelajaran dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi.

2) Penyusunan Instrumen Penelitian

a) Soal Tes

Soal tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa setelah proses pembelajaran menggunakan *powerpoint* dan media *puzzle* berlangsung (*post test*). Soal tersebut disusun peneliti dengan dikonsultasikan pada guru mata pelajaran PKn.

b) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman pencatatan keterlaksanaan pembelajaran. Lembar observasi disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *problem solving*. Lembar observasi yang akan digunakan, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

c) *Powerpoint*

Powerpoint dibuat sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar menjelaskan hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat. *Powerpoint* disusun peneliti dengan dikonsultasikan pada guru mata pelajaran PKn.

b. Tindakan dan Observasi

1) Tindakan

Tindakan penelitian melalui kegiatan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2012 pukul 07.50 WIB sampai dengan pukul 08.30 WIB. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, yang berperan pada guru adalah langsung dari guru yang bersangkutan, sedangkan peneliti berperan sebagai pengamat. Secara garis besar guru mengajar sesuai dengan RPP yang telah diperbaiki berdasarkan refleksi siklus I. Adapun pelaksanaan tindakan dan observasi pada pertemuan ini akan dijabarkan sebagai berikut:

(1) Kegiatan Awal

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 8 Mei 2012 pukul 07.50 WIB. Kegiatan awal pembelajaran, selanjutnya akan diuraikan dalam *vignitte* berikut:

Guru membuka dengan salam, menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Materi yang dipelajari adalah mengaktualisasikan kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab. Adapun tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menyebutkan contoh-contoh sikap positif terhadap penggunaan hak mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggungjawab, siswa dapat menyebutkan contoh-contoh penerapan kebebasan mengemukakan pendapat di lingkungan sekolah dan masyarakat secara demokratis dan bertanggung jawab, siswa dapat menunjukan sikap contoh akibat pembatasan mengemukakan pendapat bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Siswa segera membuka buku referensi terkait materi yang disampaikan. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan mengkaitkan materi yang akan disampaikan dengan contoh-contoh kejadian dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian *vignette* di atas, diketahui bahwa guru tidak menyampaikan secara langsung pendekatan pembelajaran yang digunakan. Terlihat juga bahwa siswa sudah siap menerima pelajaran. Hal ini terlihat dari keseriusan siswa dalam memulai pembelajaran.

(2)Kegiatan Inti

Seperti pada siklus I, siswa pada siklus II ini dikelompokkan sesuai pada siklus I untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya akan diuraikan dalam *vignette* berikut:

Siswa mengkondisikan diri sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Sebelum guru membagikan kuis, guru berpesan agar bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi dan mengerjakan kegiatan diskusi. Guru juga berpesan, “bagi siswa yang sudah mengerti bisa membantu teman yang lainnya, bagi yang belum mengerti segera bertanya pada teman yang mengerti, jangan diam saja dan jika dalam diskusi kelompok kalian mengalami kesulitan, silahkan bertanya pada Ibu”.

Guru membagikan LKS sekaligus memotivasi siswa untuk sungguh-sungguh dalam belajar. Dalam mengerjakan LKS, siswa banyak mendiskusikan dan bertanya cara menguraikan kedalam paragraf contoh gambar *puzzle* yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru mendatangi kelompok-kelompok siswa untuk membimbing siswa dan memberikan pemahaman.

Contoh *puzzle* yang disajikan disini adalah bentuk potongan-potongan gambar terkait dengan demo, yang kemudian siswa diminta oleh guru untuk menyusunnya kedalam bentuk gambar utuh. Setelah siswa selesai menyusunnya kedalam gambar utuh, guru meminta siswa untuk menyelesaikan persoalan terkait dengan gambar, yakni menanggapi maksud dari contoh gambar *puzzle* tersebut dan kemudian diuraikan dalam suatu paragraf. Salah satu contoh *puzzle* dari kelompok 1:



Waktu mengerjakan LKS sudah habis, guru menawarkan agar salah satu perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Akhirnya seorang siswa perwakilan dari kelompok 1 mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya.

Setelah selesai mempresentasikan, guru meminta siswa untuk menanggapi hasil presentasi dan perwakilan kelompok 1. Kemudian dilanjutkan dengan perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya. Setelah semua siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya, guru bersama-sama siswa menanggapi hasil diskusi tersebut, guru memberikan penjelasan. Mengingat keterbatasan waktu, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan kelompok masing-masing.



Gambar 10. Siswa sedang menyelesaikan kuis dengan media
puzzle



Gambar 11. Bentuk *puzzle* acak kelompok 1



Gambar 12. Bentuk *puzzle* kelompok 1 telah tersusun

Berdasarkan *vignette* di atas, diketahui bahwa siswa sudah terbiasa bahkan menikmati kegiatan diskusi, hal itu terlihat peran aktif siswa dalam kelompoknya dan tidak ada siswa yang sibuk dengan kegiatan diri sendiri. Berakhirnya diskusi kelompok, selanjutnya pelaksanaan tes siklus II, diuraikan dalam *vigneete* berikut:

Guru menginstruksi siswa agar menyimpan semua buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran PKn. Guru membagikan soal tes A dan soal tes B dan lembar jawaban. Sebelum siswa mulai mengerjakan, guru mengingatkan siswa agar tetap tenang dan tidak bekerja sama dalam mengerjakan tes.

Selama mengerjakan tes, siswa terlihat tenang dan sibuk dengan lembar jawaban masing-masing. Bahkan ada siswa yang berusaha menutup lembar jawaban agar tidak bisa dilihat oleh siswa yang lain. Setelah semua siswa selesai mengerjakan tes, guru mengingatkan siswa agar mengumpulkan hasil pekerjaan masing-masing.

(3)Penutup

Sebelum kegiatan pelajaran berakhir, dibawah bimbingan guru siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Sebelum guru menutup pelajaran dengan salam, guru memotivasi siswa dengan berpesan agar siswa belajar sungguh-sungguh dan mempelajari materi selanjutnya.

2) Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan secara langsung mengenai partisipasi yang ditunjukkan oleh siswa dalam pembelajaran PKn. Dalam siklus II ini tingkat partisipasi aktif siswa sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan yang relatif stabil dan hampir semua siswa sudah memperhatikan, berpartisipasi dan mengikuti proses pembelajaran. Semuail

ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan dari hampir semua aspek yang diamati. Hasil dari pengamatan siswa pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Observasi Partisipasi Aktif Siswa pada Siklus II

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa Total	Partisipasi Aktif
		Jumlah Siswa
Menyimak penjelasan dari guru	35	28
Memperhatikan saat pembelajaran dengan <i>problem solving</i> melalui media <i>puzzle</i>	35	24
Memberikan pendapat untuk memecahkan masalah terkait dengan media <i>puzzle</i>	35	19
Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang/kelompok lain	35	23
Bertanya pada guru mengenai materi yang dirasa belum jelas	35	26
Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	35	18
Berantusias dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok	35	19
Berkonsentrasi saat mengerjakan soal/kuis dengan <i>problem solving</i> melalui media <i>puzzle</i>	35	22
Tanggung jawab sebagai anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompoknya	35	27
Setiap anggota kelompok saling mendukung dan mau bekerja sama	35	24

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang menyimak penjelasan guru 28 siswa, memperhatikan saat pembelajaran dengan *problem solving* melalui media *puzzle* 24 siswa, memberikan pendapat untuk memecahkan masalah terkait dengan media *puzzle* 19 siswa, memberikan tanggapan terhadap pendapat orang/kelompok lain 23 siswa, bertanya pada guru mengenai materi yang dirasa belum jelas 26 siswa, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 18 siswa, berantusias dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok 19 siswa, berkonsentrasi saat mengerjakan soal/kuis dengan *problem solving* melalui media *puzzle* 22 siswa, tanggung jawab sebagai anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompoknya 27 siswa, setiap anggota kelompok saling mendukung dan mau bekerja sama 24 siswa.

Selanjutnya, pada hasil analisis tes ini didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah menerapkan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Data yang diperoleh melalui tes dihitung jumlah nilai yang diperoleh masing-masing siswa dengan cara mengakumulasikan masing-masing nilai pada setiap item soal yang dijawab siswa. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Tes pada Siklus II

No	Nama Siswa	Tes Siklus II
1.	Mohammad Ridho	85
2.	Afifah Zulfahummiftah H	95
3.	Anisa Vella Arfiana	90
4.	Bagas Andika Dewantoro	85
5.	Binti Masruroh	80
6.	Bongga Raftazam	75
7.	Desty Rayinta Dewi	75
8.	Dina Aprilia Sari	80
9.	Erika Fauziah	90
10.	Evita Wahyu Purwandari	95
11.	Fajara Hasna Afina	90
12.	Farah Alvianing Naddiya	85
13.	Firdaus Arafat	85
14.	Hayatiningsih	85
15.	Iklila Millatina Nadhifa	90
16.	Irbasari Putranto	75
17.	Ismail Sani Fauzi	85
18.	Mohammad Adnan Junizar	75
19.	Nahda Aliena Vicesfara	85
20.	Novita Ayu Lestari	75
21.	Nur Rohman Fauzi	95
22.	Pawiloy Ramadhani	85
23.	Prayuda Bnagun Wicaksono	90
24.	Raden Roro Shaffira Nabilla	75
25.	Rasyid Aditya Mahendra	80
26.	Rasyida Itsnani Kharisma	80
27.	Reyzha Ferryzaa Adji P	80
28.	Ria Kusumawati	80
29.	Rifardy Fikri Azizi	75
30.	Rizkafi Karin	80
31.	Suto Wijoyo	90
32.	Tri Rahma Dwi Sasmita	95
33.	Trisnanda Minggu Desmandi	75
34.	Wan Audri Ilyasha	90
35.	Wuri Andina Juli Arfani	80

Bedasarkan hasil belajar antara tes pada siklus I dan siklus II yang diketahui bahwa pada tes II hasil belajar siswa lebih tinggi di bandingkan dengan pada tes yang dilakukan di siklus I. Hal ini menunjukkan adanya terjadi

peningkatan pada hasil belajar pada siklus II dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan hasil belajar pada siklus II di atas semua hasil belajar siswa di atas nilai KKM sudah tercapai, hal ini menunjukkan adanya pencapaian tingkat keberhasilan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

c. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama guru mengevaluasi hasil dari tes dan observasi, dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II maka penerapan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* dapat meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa. Pada hasil partisipasi aktif siswa, siswa telah berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada dokumentasi berupa foto-foto yang telah terlampir dalam lampiran, sedangkan pada hasil belajar semua siswa sudah mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu hasil belajar siswa di atas nilai KKM, yaitu di atas nilai 70. Jadi dari hasil pengamatan dan refleksi di siklus II penggunaan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* dapat meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa. Keunggulan yang ada perlu dipertahankan untuk mendukung peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran selanjutnya. Sedangkan beberapa kelemahan dalam pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* perlu diperbaiki untuk pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi dari siklus II yang telah terjadi peningkatan dari siklus I, peneliti dan guru sepakat bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini, pembahasan lebih difokuskan pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle*, peningkatan partisipasi aktif pada siswa, dan peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menggunakan Pendekatan *Problem Solving* melalui Media *Puzzle*

Pelaksanaan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* untuk meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa dilakukan dalam dua siklus dan dilaksanakan dalam dua pertemuan di kelas. Penerapan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* pada siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan, tapi didalam pelaksanaanya belum tercipta peningkatan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa, maka peneliti sepakat untuk melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Siklus demi siklus terbentuk untuk memberikan perbaikan dan perbandingan di dalam pembelajaran agar partisipasi aktif dan prestasi belajar lebih meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

Pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* ini sangat menarik perhatian siswa dan memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami materi yang diberikan guru. Dalam pembelajaran siklus I masih ada siswa yang kurang dapat memahami materi pelajaran, permasalahan yang diberikan oleh guru serta belum semua siswa menunjukkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint* ini. Akan tetapi setelah siklus II para siswa berangsur-angsur dapat

memahami materi, serta hampir semua siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle*. Untuk menilai kriteria keberhasilan prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SMP Negeri 2 Yogyakarta. Dalam mengadakan penilaian peneliti mengukur keberhasilan prestasi siswa menggunakan soal setelah tindakan dilakukan.

2. Pembahasan Partisipasi Aktif Siswa

Hasil penelitian tindakan siklus I dan II dengan penggunaan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa. Peningkatan terjadi pada observasi siklus II dimana dalam observasi ini yang diamati adalah partisipasi aktif siswa. Dari hasil observasi diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut:

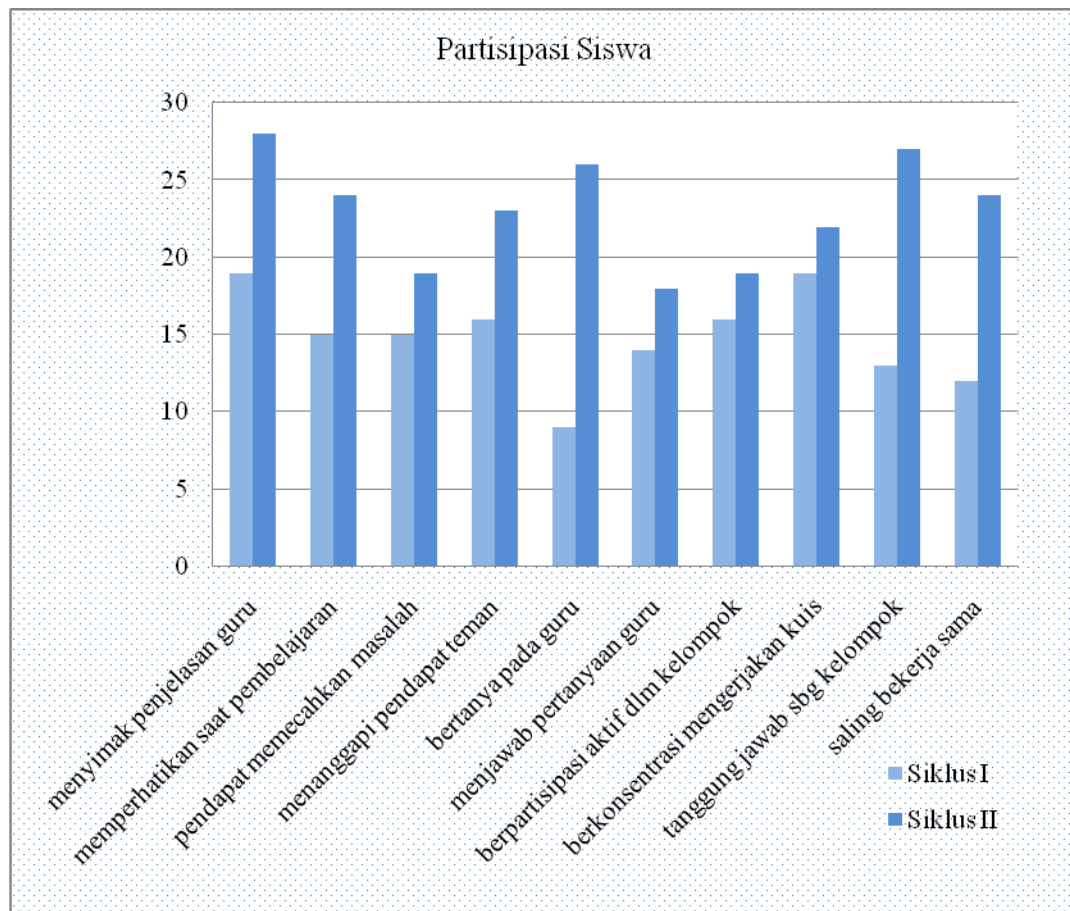
Tabel 8. Peningkatan Partisipasi Aktif Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus	
		I	II
1	Menyimak penjelasan dari guru	19	28
2	Memperhatikan saat pembelajaran dengan <i>problem solving</i> melalui media <i>puzzle</i>	15	24
3	Memberikan pendapat untuk memecahkan masalah terkait dengan media <i>puzzle</i>	15	19
4	Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang/kelompok lain	16	23
5	Bertanya pada guru mengenai materi yang dirasa belum jelas	9	26
6	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	14	18

7	Berantusias dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok	16	19
8	Berkonsentrasi saat mengerjakan soal/kuis dengan <i>problem solving</i> melalui media <i>puzzle</i>	19	22
9	Tanggung jawab sebagai anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompoknya	13	27
10	Setiap anggota kelompok saling mendukung dan mau bekerja sama	12	24

Berdasarkan hasil observasi yang dapat dilihat dari tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan frekuensi dari siklus I sampai ke siklus II. Setiap indikator masing-masing siklus juga mengalami peningkatan. Pada siklus I dan siklus II partisipasi aktif siswa yang paling tinggi adalah bertanya pada guru mengenai materi yang dirasa belum jelas, karena terjadi peningkatan sebanyak 17 siswa dan partisipasi aktif siswa yang paling rendah adalah indikator berantusias dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, karena hanya terjadi peningkatan sebanyak 3 siswa.

Dari hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Untuk membuktikannya dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 13. Diagram Persentase Partisipasi Aktif Siswa

Partisipasi aktif siswa menunjukkan meningkat dari siklus I ke siklus II, hal tersebut bisa dilihat dari aspek menyimak penjelasan guru pada siklus I sebanyak 19 siswa dan pada siklus II sebanyak 28 siswa, memperhatikan saat pembelajaran dengan *problem solving* melalui media *puzzle* pada siklus I sebanyak 15 siswa dan siklus II sebanyak 24 siswa, memberikan pendapat untuk memecahkan masalah terkait dengan media *puzzle* pada siklus I sebanyak 15 siswa dan siklus II sebanyak 19, memberikan tanggapan terhadap pendapat orang/kelompok lain pada siklus I sebanyak 16 siswa dan siklus II sebanyak 23

siswa, bertanya pada guru mengenai materi yang dirasa belum jelas pada siklus I sebanyak 9 siswa dan siklus II sebanyak 26 siswa, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada siklus I sebanyak 14 siswa dan siklus II sebanyak 18 siswa, berantusias dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok pada siklus I sebanyak 16 siswa dan siklus II sebanyak 19 siswa, berkonsentrasi saat mengerjakan soal/kuis dengan *problem solving* melalui media *puzzle* pada siklus I sebanyak 19 siswa dan siklus II sebanyak 22 siswa, tanggung jawab sebagai anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompoknya pada siklus I sebanyak 17 siswa dan siklus II sebanyak 27 siswa, setiap anggota kelompok saling mendukung dan mau bekerja sama pada siklus I sebanyak 12 siswa dan siklus II sebanyak 24 siswa. Pada dasarnya aspek yang diamati dalam partisipasi aktif siswa tiap siklus terjadi peningkatan persentase siswa yang sangat signifikan, karena siswa mulai dapat mengerti dan lebih mudah menangkap pembelajaran yang disampaikan menggunakan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle*.

3. Pembahasan Hasil Belajar Siswa

Penilaian yang digunakan pada setiap siklus adalah dengan menggunakan tes dan dilaksanakan pada setiap akhir siklus dengan soal-soal yang sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan menggunakan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle*. Hasil penelitian tindakan siklus I dan II dengan penggunaan pendekatan *problem solving* melalui

media *puzzle* menunjukkan adanya peningkatan terhadap prestasi belajar siswa, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Nilai Prestasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Tes Siklus I	Tes Siklus II
1.	Mohammad Ridho	70	85
2.	Afifah Zulfahummiftah H	90	95
3.	Anisa Vella Arfiana	80	90
4.	Bagas Andika Dewantoro	75	85
5.	Binti Masruroh	70	80
6.	Bongga Raftazam	60	75
7.	Desty Rayinta Dewi	70	75
8.	Dina Aprilia Sari	70	80
9.	Erika Fauziah	80	90
10.	Evita Wahyu Purwandari	80	95
11.	Fajara Hasna Afina	85	90
12.	Farah Alvianing Naddiya	70	85
13.	Firdaus Arafat	80	85
14.	Hayatiningsih	60	85
15.	Iklila Millatina Nadhifa	80	90
16.	Irbasari Putranto	70	75
17.	Ismail Sani Fauzi	70	85
18.	Mohammad Adnan Junizar	60	75
19.	Nahda Aliena Vicsesfara	70	85
20.	Novita Ayu Lestari	70	75
21.	Nur Rohman Fauzi	85	95
22.	Pawiloy Ramadhani	75	85
23.	Prayuda Bnagun Wicaksono	75	90
24.	Raden Roro Shaffira Nabilla	70	75
25.	Rasyid Aditya Mahendra	70	80
26.	Rasyida Itsnani Kharisma	75	80
27.	Reyzha Ferryzaa Adji P	60	80
28.	Ria Kusumawati	60	80
29.	Rifardy Fikri Azizi	70	75
30.	Rizkafi Karin	70	80
31.	Suto Wijoyo	75	90
32.	Tri Rahma Dwi Sasmita	75	95
33.	Trisnanda Minggu Desmandi	70	75
34.	Wan Audri Ilyasha	75	90
35.	Wuri Andina Juli Arfani	70	80

Setelah dilakukan penelitian yang di mulai dari tahapan siklus I, sampai pada tahapan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle*. Berdasarkan pemaparan prestasi belajar di atas dapat diberikan penjelasan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dari siklus I ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum diatas nilai KKM menjadi semua siswa mencapai nilai di atas KKM pada tahap siklus II. Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan kelas VII F di SMP Negeri 2 Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn siswa di kelas dilihat adanya peningkatan jumlah siswa, hasil observasi pada siklus I, dan II. Pada aspek menyimak penjelasan guru pada siklus I sebanyak 19 siswa dan pada siklus II sebanyak 28 siswa, memperhatikan saat pembelajaran dengan *problem solving* melalui media *puzzle* pada siklus I sebanyak 15 siswa dan siklus II sebanyak 24 siswa, memberikan pendapat untuk memecahkan masalah terkait dengan media *puzzle* pada siklus I sebanyak 15 siswa dan siklus II sebanyak 19, memberikan tanggapan terhadap pendapat orang/kelompok lain pada siklus I sebanyak 16 siswa dan siklus II sebanyak 23 siswa, bertanya pada guru mengenai materi yang dirasa belum jelas pada siklus I sebanyak 9 siswa dan siklus II sebanyak 26 siswa, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada siklus I sebanyak 14 siswa dan siklus II sebanyak 18 siswa, berantusias dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok pada siklus I sebanyak 16 siswa dan siklus II sebanyak 19 siswa, berkonsentrasi saat mengerjakan soal/kuis

dengan *problem solving* melalui media *puzzle* pada siklus I sebanyak 19 siswa dan siklus II sebanyak 22 siswa, tanggung jawab sebagai anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompoknya pada siklus I sebanyak 17 siswa dan siklus II sebanyak 27 siswa, setiap anggota kelompok saling mendukung dan mau bekerja sama pada siklus I sebanyak 12 siswa dan siklus II sebanyak 24 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran PKn menggunakan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle*.

2. Penggunaan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dari siklus I ada beberapa siswa yang hasil belajarnya belum di atas nilai KKM menjadi semua siswa mencapai nilai di atas KKM pada tahap siklus II. Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maupun kesimpulan di atas, dapat diajukan beberapa saran:

1. Guru perlu mengupayakan partisipasi aktif siswa dengan memperhatikan dalam pemilihan metode dan media pembelajaran sehingga siswa tertarik dalam memahami materi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Salah satu upayanya adalah dengan menggunakan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* yang dapat meningkatkan partisipasi aktif.

2. Guru perlu mengupayakan prestasi belajar siswa dengan memperhatikan dalam pemilihan metode dan media pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya adalah dengan menggunakan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti merasa kurang maksimal dalam menerapkan pendekatan *problem solving* melalui media *puzzle* sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran PKn, keterbatasan peneliti itu meliputi:

1. Penelitian dilakukan hanya 2 siklus, karena data yang diperoleh dalam penelitian sudah terpenuhi. Selain itu, jika dilakukan siklus selanjutnya dimungkinkan siswa akan merasa jenuh.
2. Keterbatasan waktu dalam pembelajaran membuat pembelajaran terkesan terburu-buru dan hasil belajar kurang maksimal, karena jam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Yogyakarta hanya 2 jam mata pelajaran tiap minggunya dan instrumen lembar penelitian dirasa masih belum maksimal dalam penyusunan dan pengukuran aspek yang diamati selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Branson Margaret DKK. 1999. *Belajar Civic Education dari Amerika*. Yogyakarta: LKiS.
- Cholisin. 2004. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu sosial dan Ekonomi UNY.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud dan PT Renika Cipta.
- John Sweller. 1999. *Instructional Design in Technical Areas*. Australia: ACER.
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pasca Sarjana UPI dan PT. Remaja Rosdakarya
- Siti Nurjanah. (2007). Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Pokok Bahasan Pengerjaan Hitung Campuran Melalui Model Pembelajaran Semester 1 SDN Perumas Krapyak 2001.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Fakto-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sotikno Sobry. 2004. *Menuju Pendidikan Bermutu*. Mataram: NTP Press
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakrta: Bumi Aksara.
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Suryobroto. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwarsih Madya. (1994). *Penduan Penelitian Tindakan*. Lembaga Penelitian FKIP IKIP Yogyakarta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain.1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Kemis and R. Mc Taggart. 1997. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- W. Gulo. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Winarno. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara

Sumber lain:

Perundang-undangan:

Permen No.22 Tahun 2006 Tentang Standar isi.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. *Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan SD/ MI, MTS, SMA/ MA/ SMK*. Jakarta.

Internet:

Hani Epeni, 2010, “Pembelajaran Media Puzzle”
(<http://kuliah.itb.ac.id/course/info.php?id=435>) diakses pada tanggal 20 Januari 2012, jam 14.50 WIB.

Repository UPI, 2008, “Latihan Mulisensori untuk Meningkatkan Persepsi Visual”
(http://repository.upi.edu/operator/upload/t_pkkh_0805919_chapter2.pdf),
diakses pada tanggal 24 Januari 2012, jam 23.13 WIB.

Sumardono, 2009, “Media Pembelajaran Puzzle”
(<http://Sumardono.google.com/2009/12/MediaPembelajaranPuzzle.html>),
diakses pada tanggal 25 Januari 2012, jam 13.55 WIB.

Syukronsahara, 2011, “Penggunaan Media Games Puzzle”
(<http://syukronsahara.blogspot.com/2011/05/penggunaan-media-games-puzzle.html>) diakses pada tanggal 25 Januari 2012, jam 13.39 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMP Negeri2 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester	: VII F/2
Standar Kompetensi	: 4. Menampilkan perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat
Kompetensi Dasar	: 4.2. Menguraikan pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab
Indikator	: 1.4.1 Menjelaskan pengertian kemerdekaan mengemukakan pendapat yang bebas dan bertanggungjawab 1.4.2 Menganalisis pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggungjawab 1.4.3 Menjelaskan kemerdekaan mengemukakan pendapat di depan umum
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian kemerdekaan mengemukakan pendapat yang bebas dan bertanggungjawab.
2. Siswa dapat menganalisis pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggungjawab.
3. Siswa dapat mengemukakan pendapatnya di depan umum secara bebas dan bertanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari.

B. Materi Ajar (Materi pokok)

1. Pengertian kemerdekaan mengemukakan pendapat yang bebas dan bertanggungjawab
2. Pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggungjawab
3. Kemerdekaan mengemukakan pendapat di depan umum

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. *Problem Solving*/diskusi
3. *Puzzle*

D. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Estimasi waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Kesiapan kelas dalam pembelajaran (salam, berdoa, presensi, dll) b. Melakukan apersepsi/mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai 	10 menit
2.	Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencermati skema, bagan atau gambar-gambar yang disajikan guru, baik yang dibuatnya sendiri maupun yang diambil dari media masa. • Setelah itu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan guru berkenaan dengan gambar-gambar tersebut. b. Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak penjelasan atau klarifikasi guru tentang jawaban-jawaban yang diberikan peserta didik. • Peserta didik membagi diri kedalam kelompok-kelompok yang diminta guru untuk mensimulasikan hasil diskusi dengan pendekatan <i>problem solving</i> melalui <i>puzzle</i>. • Perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas memilih satu amplop yang berisi potongan-potongan huruf yang kemudian di susun menjadi kata. • Dari susunan huruf tersebut di tempelkan ke papan tempel 	60 menit

	<p>dan kemudian peserta didik tersebut menjelaskan dengan pendapat mereka masing-masing terkait dengan kata yang telah ditempelkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang lain memperhatikan pelaksanaan simulasi dan setelah selesai memberikan tanggapan. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru mengevaluasi permainan kartu bercerita dan memberikan kesimpulan atas materi pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab.</p> <p>b. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>c. Salam penutup dan berdoa.</p>	10 menit

E. Sumber Belajar

1. Sugeng Priyanto, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (BSE)
2. Tim Abdi Guru. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Erlangga.

F. Alat/Bahan

- White board
- Spidol
- Kertas manila
- LCD

G. Penilaian

Penilaian Soal Diskusi

1. Teknik : tes uraian
2. Bentuk Instrumen : uraian

Contoh Instrumen:

Demo BBM Tak Pengaruhi Kinerja Pasar

Raymond Kaya

31/03/2012 07:25

Liputan6.com, Jakarta: Sekretaris Kabinet (Seskab) Dipo Alam menyatakan, bahwa unjuk rasa menentang rencana kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang marak di sejumlah daerah di Tanah Air tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar. Terbukti, di saat puncak aksi nilai tukar rupiah terhadap dolar menguat menjadi Rp 9.150 dibanding penutupan kemarin Rp 9.185. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga menguat 16,384 poin kelevel 4.121,551.

"Terbukti, pasar tidak terpengaruh oleh hingar binger politik BBM dan demo anarkis, karena yang melakukan aksi unjuk rasa itu memang representasi bagian rakyat yang sangat-sangat minoritas," kata Dipo di Jakarta, baru-baru ini.

Mantan aktivis mahasiswa di era Orde Baru itu mengingatkan, mayoritas rakyat ingin bekerja keras untuk kemajuan bangsanya. Karena itu, ia meminta dengan tegas agar aksi-aksi tidak mengganggu kegiatan rakyat bekerja, dengan merusak fasilitas-fasilitas umum dan menutup jalan yang menghambat pekerjaan rakyat.

"Silakan demo karena itu bagian dari demokrasi, tapi jangan merusak, jangan anarkis, apalagi mengganggu rakyat. Silakan unjuk rasa yang santun dan tidak mengganggu aktivitas masyarakat," tutur Dipo, dalam siaran persnya.

Dipo menyesalkan dilakukannya politik kekerasan dari para politisi di DPR, yang mengeksploitasi isu kenaikan BBM dan memaksakan kehendaknya seolah-olah membawa-bawa nama rakyat. "Ini politik kekerasan, dengan pemaksaan kehendak agar pendapatnya bias mempengaruhi pandangan rakyat," ujarnya.

Dalam kesempatan itu, Seskab Dipo Alam memuji kesabaran aparat keamanan, khususnya Kepolisian dalam menghadapi unjuk rasa yang berubah anarkis di beberapa daerah. "Mereka luar biasa sabar, dilempari, dimaki, dan dianiaya

sejumlah demonstran, tapi mereka tetap melaksanakan tugas dengan baik, tidak membalas aksi kekerasan yang dilakukan pelaku aksi unjuk rasa," paparnya.

Dipo meminta masyarakat melihat dengan seimbang dalam menilai unjuk rasa. Jangan hanya melihat korban di pihak mahasiswa, tetapi lihat juga berapa banyak anggota Kepolisian yang menjadi korban kekerasan mahasiswa, termasuk Kapolsek Senen. "Mereka itu bekerja menjaga fasilitas umum agar tetap bias dinikmati masyarakat luas, tetapi yang diterima justru kekerasan dari para pelaku unjuk rasa," ucapnya.

Meski diperlakukan kasar di sejumlah tempat, menurut Dipo, sesuai arahan Presiden, aparat kepolisian diminta mengedepankan pendekatan persuasive dalam menghadapi para pelaku unjuk rasa. Peluru karet dan gas air mata yang mereka pegang hanya boleh dipergunakan jika kondisinya sudah sangat memaksa. (ULF)

<http://berita.liputan6.com/read/384628/demo-bbm-tak-pengaruhi-kinerja-pasar>.

diakses tanggal 4 april 2012, jam 22.54

Setelah kalian baca artikel di atas:

1. Menurut kalian, bagaimana cara mengatasi demo kenaikan BBM tersebut, khususnya mengatasi para demonstran agar dalam aksinya mereka tidak mengganggu ketertiban umum dan merusak fasilitas umum?
2. Pada dasarnya, demo merupakan salah satu contoh dari sikap kebebasan mengemukakan pendapat, tapi dengan adanya demo juga banyak merugikan jika disertai dengan tindakan anarkis, menurut kalian apa saja keuntungan dan kerugian dari adanya demo ?

3. Penilaian

Penilaian diskusi:

- a. Skor tiap soal : 50
- b. Nilai : 100

Skala penskoran:

No	Kelompok	Mengemukakan pendapat (skor 20)	Disiplin (skor 10)	Antusias (skor 12)	Kesesuaian jawaban (skor 8)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
dst						

Tes Hasil Belajar Siswa

1. Teknik : pilihan ganda
2. Bentuk Instrumen : pilihan ganda

Contoh Instrumen:

SOAL TES HASIL BELAJAR

1. Pengertian kebebasan mengemukakan pendapat dinyatakan dalam UU No. 9 Tahun 1998 pasal. . . .
 - a. 1 ayat 1
 - b. 1 ayat 2
 - c. 2 ayat 1
 - d. 2 ayat 2
2. Kemerdekaan mengemukakan pendapat pada hakikatnya adalah. . . .
 - a. Menyampaikan gagasan secara logis
 - b. Menyebarkan informasi yang aktual
 - c. Menyebarkan informasi pd orang lain
 - d. Berkomunikasi pada suatu permasalahan
3. Kemerdekaan mengemukakan pendapat dimiliki oleh. . . .
 - a. Pejabat
 - b. Warga sipil
 - c. Setiap orang
 - d. Warga negara

4. Setiap orang berhak untuk mengemukakan pendapat, namun pada dasarnya dalam mengemukakan pendapat hendaknya kita harus berpedoman pada. . . .
 - a. Norma-norma
 - b. Kebenaran
 - c. Nilai-nilai
 - d. Keadilan
5. Cara mengemukakan pendapat yang bertanggung jawab dapat dituangkan melalui media cetak seperti di bawah ini, kecuali. . . .
 - a. Buletin
 - b. Diskusi
 - c. Majalah
 - d. Surat kabar
6. Pendapat secara umum diartikan sebagai. . . .
 - a. Gagasan atau buah pikiran seseorang
 - b. Pembicaraan seseorang
 - c. Keinginan seseorang
 - d. Diskusi
7. Ketika kita mengemukakan pendapat konteksnya harus. . . .
 - a. Jujur dan adil
 - b. Benar-benar dapat diandalkan
 - c. Membawa keuntungan yang besar
 - d. Jelas dan sesuai dengan permasalahan
8. Segala hal atau permasalahan perlu diupayakan dan diselesaikan melalui tindakan yang tepat. Berikut merupakan tindakan yang tepat, yaitu. . . .
 - a. Musyawarah mufakat
 - b. Konflik
 - c. Voting
 - d. Pleno
9. Seseorang membuat spanduk untuk mengingatkan orang akan bahaya narkoba. Peringatan melalui spanduk tersebut termasuk cara mengemukakan pendapat dengan. . . .
 - a. Pengungkapan lisan
 - b. Pengungkapan artikel
 - c. Pengungkapan tulisan

- d. Pengungkapancara lain
10. Kebebasan yang tanpa batasan mengakibatkan, kecuali. . . .
- a. keresahan
 - b. kekacauan
 - c. kerawanan
 - d. kedamaian
11. Kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat dilakukan secara. . . .
- a. Bebas dan bertanggung jawab
 - b. Bebas dan seenaknya sendiri
 - c. Tanpa pertanggungjawaban
 - d. Bebas dan tanpa batas
12. Dalam menyampaikan pendapat dimuka umum, setiap warga Negara berkewajiban. . . .
- a. Menghormati kebebasan orang lain
 - b. Melanggar peraturan yang berlaku
 - c. Mengganggu ketertiban umum
 - d. Menolak pendapat orang lain
13. Berikutini yang bukan menerapkan kebebasan yang bertanggung jawab yaitu. . . .
- a. Mematuhi hukum negara
 - b. Menggindahkan nilai-nilai kesusilaan
 - c. Menjunjung adat istiadat yang berlaku
 - d. Tidak menghormati kebebasan orang lain
14. Di bawah ini merupakan cara mengemukakan pendapat yang dilakukan secara bertanggung jawab, kecuali melalui. . . .
- a. tulisan
 - b. artikel
 - c. gagasan
 - d. sikap anarkis
15. Kemerdekaan mengemukakan pendapat akan menciptakan suatu tatanan masyarakat yang. . . .
- a. diskriminatif
 - b. demokratis
 - c. feodal
 - d. damai

16. Di bawah ini yang bukan termasuk kewajiban dalam menyampaikan pendapat di muka umum adalah. . . .
- a. Menghormati kebebasan orang lain
 - b. Memperoleh perlindungan hukum
 - c. Menghormati aturan-aturan moral
 - d. Menjaga persatuan bangsa
17. Berikut ini yang bukan termasuk asas kemerdekaan mengemukakan pendapat, adalah asas. . . .
- a. manfaat
 - b. proporsionalitas
 - c. kepentingan umum
 - d. keseimbangan hak dan kewajiban
18. Berikut ini merupakan hak mengemukakan pendapat bagi warga negara, yaitu mengeluarkan pikiran secara. . . .
- a. bebas
 - b. diawasi
 - c. tertutup
 - d. terbatas
19. Adanya pembatasan informasi dalam mengeluarkan pendapat dapat mengakibatkan masyarakat. . . .
- a. terkekang
 - b. pandai
 - c. bodoh
 - d. adil
20. Berikut ini yang bukan merupakan sikap positif terhadap kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggungjawab adalah. . . .
- a. Mengemukakan pendapat yang mewakili kepentingan orang banyak
 - b. Mengemukakan pendapat yang disertai argumen yang baik
 - c. Mengemukakan pendapat semaunya sendiri
 - d. Mengemukakan pendapat secara sopan

Jawaban:

1. A	6. A	11. A	16. B
2. A	7. D	12. A	17. C
3. C	8. A	13. D	18. A
4. B	9. C	14. D	19. A
5. B	10. D	15. B	20. C

3. Penilaian

- a. Skor tiap soal : 1
- b. Nilai : jawaban benar x 5 = 100

Yogyakarta, 4 April 2012

Mengetahui,
Guru PKn

Mahasiswa

Sri Istianah, S. Pd
NIP.

Siti Mungarofatul
08401244032

Lampiran 2: Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa

Soal A

**“Kebebasan Mengemukakan
Pendapat”**



1. Pengertian kebebasan mengemukakan pendapat dinyatakan dalam UU No. 9 Tahun 1998 pasal. . . .
 - a. 1 ayat 1
 - b. 1 ayat 2
 - c. 2 ayat 1
 - d. 2 ayat 2
2. Kemerdekaan mengemukakan pendapat pada hakikatnya adalah. . . .
 - a. Menyampaikan gagasan secara logis
 - b. Menyebarkan informasi yang aktual
 - c. Menyebarkan informasi pd orang lain
 - d. Berkomunikasi pada suatu permasalahan
3. Kemerdekaan mengemukakan pendapat dimiliki oleh. . . .
 - a. Pejabat
 - b. Warga sipil
 - c. Setiap orang
 - d. Warga negara
4. Setiap orang berhak untuk mengemukakan pendapat, namun pada dasarnya dalam mengemukakan pendapat hendaknya kita harus berpedoman pada. . . .
 - a. Norma-norma
 - b. Kebenaran
 - c. Nilai-nilai
 - d. Keadilan
5. Cara mengemukakan pendapat yang bertanggung jawab dapat dituangkan melalui media cetak seperti di bawah ini, kecuali. . . .
 - a. Buletin
 - b. Diskusi
 - c. Majalah
 - d. Surat kabar
6. Pendapat secara umum diartikan sebagai. . . .
 - a. Gagasan atau buah pikiran seseorang
 - b. Pembicaraan seseorang

- c. Keinginan seseorang
 - d. Diskusi
7. Ketika kita mengemukakan pendapat konteksnya harus. . . .
- a. Jujur dan adil
 - b. Benar-benar dapat diandalkan
 - c. Membawa keuntungan yang besar
 - d. Jelas dan sesuai dengan permasalahan
8. Segala hal atau permasalahan perlu diupayakan dan diselesaikan melalui tindakan yang tepat. Berikut merupakan tindakan yang tepat, yaitu. . . .
- a. Musyawarah mufakat
 - b. Konflik
 - c. Voting
 - d. Pleno
9. Seseorang membuat spanduk untuk mengingatkan orang akan bahaya narkoba. Peringatan melalui spanduk tersebut termasuk cara mengemukakan pendapat dengan. . . .
- a. Pengungkapan lisan
 - b. Pengungkapan artikel
 - c. Pengungkapan tulisan
 - d. Pengungkapan cara lain
10. Kebebasan yang tanpa batas akan mengakibatkan, kecuali. . . .
- a. Keresahan
 - b. Kekacauan
 - c. kerawanan
 - d. kedamaian
11. Kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat dilakukan secara. . . .
- a. bebas dan bertanggung jawab
 - b. bebas dan seenaknya sendiri
 - c. tanpa pertanggungjawaban
 - d. bebas dan tanpa batas

12. Dalam menyampaikan pendapat dimuka umum, setiap warga negara berkewajiban. . .

- a. Menghormati kebebasan orang lain
- b. Melanggar peraturan yang berlaku
- c. Mengganggu ketertiban umum
- d. Menolak pendapat orang lain

13. Berikut ini yang bukan menerapkan kebebasan yang bertanggung jawab yaitu. . . .

- a. mematuhi hukum Negara
- b. menggindahkan nilai-nilai kesusilaan
- c. menjunjung adat istiadat yang berlaku
- d. tidak menghormati kebebasan orang lain

14. Di bawah ini merupakan cara mengemukakan pendapat yang dilakukan secara bertanggung jawab, kecuali melalui. . . .

- a. Tulisan
- b. Artikel
- c. Gagasan
- d. Sikap anarkis

15. Kemerdekaan mengemukakan pendapat akan menciptakan suatu tatanan masyarakat yang. . . .

- a. Diskriminatif
- b. Demokratis
- c. Feodal
- d. Damai

16. Di bawah ini yang bukan termasuk kewajiban dalam menyampaikan pendapat di muka umum adalah. . . .

- a. menghormati kebebasan orang lain
- b. memperoleh perlindungan hukum
- c. menghormati aturan-aturan moral
- d. menjaga persatuan bangsa

17. Berikut ini yang bukan termasuk asas kemerdekaan mengemukakan pendapat, adalah asas. . . .

- a. Manfaat
 - b. Proporsionalitas
 - c. kepentingan umum
 - d. keseimbangan hak dan kewajiban
18. Berikut ini merupakan hak mengemukakan pendapat bagi warga negara, yaitu mengeluarkan pikiran secara. . .
- a. Bebas
 - b. Diawasi
 - c. Tertutup
 - d. Terbatas
19. Adanya pembatasan informasi dalam mengeluarkan pendapat dapat mengakibatkan masyarakat. . .
- a. Terkekang
 - b. Pandai
 - c. Bodoh
 - d. Adil
20. Berikut ini yang bukan merupakan sikap positif terhadap kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab adalah. . .
- a. mengemukakan pendapat yang mewakili kepentingan orang banyak
 - b. mengemukakan pendapat yang disertai argumen yang baik
 - c. mengemukakan pendapat semaunya sendiri
 - d. mengemukakan pendapat secara sopan

~seLamat mengerjakan, semoga sukses~



Lembar Kerja Siswa

Soal B

**“Kebebasan Mengemukakan
Pendapat”**



1. Pengertian kebebasan mengemukakan pendapat dinyatakan dalam UU No. 9 Tahun 1998 pasal. . . .
 - a. 1 ayat 1
 - b. 1 ayat 2
 - c. 2 ayat 1
 - d. 2 ayat 2
2. Kemerdekaan mengemukakan pendapat dimiliki oleh. . . .
 - a. Pejabat
 - b. Warga sipil
 - c. Setiap orang
 - d. Warga negara
3. Pendapat secara umum diartikan sebagai. . . .
 - a. Gagasan atau buah pikiran seseorang
 - b. Pembicaraan seseorang
 - c. Keinginan seseorang
 - d. Diskusi
4. Kemerdekaan mengemukakan pendapat pada hakikatnya adalah. . . .
 - b. Menyampaikan gagasan secara logis
 - c. Menyebarkan informasi yang aktual
 - d. Menyebarkan informasi pd orang lain
 - e. Berkomunikasi pada suatu permasalahan
5. Cara mengemukakan pendapat yang bertanggung jawab dapat dituangkan melalui media cetak seperti di bawah ini, kecuali. . . .
 - a. Buletin
 - b. Diskusi
 - c. Majalah
 - d. Surat kabar
6. Ketika kita mengemukakan pendapat konteksnya harus. . . .
 - a. Jujur dan adil
 - b. Benar-benar dapat diandalkan
 - c. Membawa keuntungan yang besar

- d. Jelas dan sesuai dengan permasalahan
- 7. Segala hal atau permasalahan perlu diupayakan dan diselesaikan melalui tindakan yang tepat. Berikut merupakan tindakan yang tepat, yaitu. . . .
 - a. Musyawarah mufakat
 - b. Konflik
 - c. Voting
 - d. Pleno
- 8. Setiap orang berhak untuk mengemukakan pendapat, namun pada dasarnya dalam mengemukakan pendapat hendaknya kita harus berpedoman pada. . . .
 - a. Norma-norma
 - b. Kebenaran
 - c. Nilai-nilai
 - d. Keadilan
- 9. Kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat dilakukan secara. . . .
 - a. bebas dan bertanggung jawab
 - b. bebas dan seenaknya sendiri
 - c. tanpa pertanggungjawaban
 - d. bebas dan tanpa batas
- 10. Dalam menyampaikan pendapat dimuka umum, setiap warga negara berkewajiban. . . .
 - a. menghormati kebebasan orang lain
 - b. melanggar peraturan yang berlaku
 - c. mengganggu ketertiban umum
 - d. menolak pendapat orang lain
- 11. Seseorang membuat spanduk untuk mengingatkan orang akan bahaya narkoba. Peringatan melalui spanduk tersebut termasuk cara mengemukakan pendapat dengan. . . .
 - a. Pengungkapan lisan
 - b. Pengungkapan artikel
 - c. Pengungkapan tulisan
 - d. Pengungkapan cara lain

12. Kebebasan yang tanpa batas akan mengakibatkan, kecuali. . . .
- a. Keresahan
 - b. Kekacauan
 - c. Kerawanan
 - d. kedamaian
13. Kemerdekaan mengemukakan pendapat akan menciptakan suatu tatanan masyarakat yang. . . .
- a. Diskriminatif
 - b. Demokratis
 - c. Feodal
 - d. Damai
14. Di bawah ini merupakan cara mengemukakan pendapat yang dilakukan secara bertanggung jawab, kecuali melalui. . . .
- a. Tulisan
 - b. Artikel
 - c. Gagasan
 - d. Sikap anarkis
15. Berikut ini yang bukan menerapkan kebebasan yang bertanggung jawab yaitu. . . .
- a. mematuhi hukum Negara
 - b. mengindahkan nilai-nilai kesusilaan
 - c. menjunjung adat istiadat yang berlaku
 - d. tidak menghormati kebebasan orang lain
16. Di bawah ini yang bukan termasuk kewajiban dalam menyampaikan pendapat di muka umum adalah. . . .
- a. menghormati kebebasan orang lain
 - b. memperoleh perlindungan hukum
 - c. menghormati aturan-aturan moral
 - d. menjaga persatuan bangsa
17. Adanya pembatasan informasi dalam mengeluarkan pendapat dapat mengakibatkan masyarakat. . . .
- a. terkekang

- b. pandai
 - c. bodoh
 - d. adil
18. Berikut ini merupakan hak mengemukakan pendapat bagi warga negara, yaitu mengeluarkan pikiran secara. . .
- a. Bebas
 - b. Diawasi
 - c. Tertutup
 - d. Terbatas
19. Berikut ini yang bukan termasuk asas kemerdekaan mengemukakan pendapat, adalah asas. . .
- a. Manfaat
 - b. Proporsionalitas
 - c. kepentingan umum
 - d. keseimbangan hak dan kewajiban
20. Berikut ini yang bukan merupakan sikap positif terhadap kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab adalah. . .
- a. mengemukakan pendapat yang mewakili kepentingan orang banyak
 - b. mengemukakan pendapat yang disertai argumen yang baik
 - c. mengemukakan pendapat semaunya sendiri
 - d. mengemukakan pendapat secara sopan

~seLamat mengerjakan, semoga sukses~



**PENTINGNYA KEMERDEKAAN
MENGEMUKAKAN
PENDAPAT SECARA BEBAS DAN
BERTANGGUNG
JAWAB**



Pendidikan Kewarganegaraan
2012

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai proses pembelajaran, siswa dapat:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian kemerdekaan mengemukakan pendapat yang bebas dan bertanggung jawab
2. Siswa dapat menganalisis pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab
3. Siswa dapat mengemukakan pendapatnya di depan umum secara bebas dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari

PENGERTIAN KEMERDEKAAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT YANG BEBAS BERTANGGUNG JAWAB

Mengeluarkan pikiran secara bebas adalah mengeluarkan pendapat, pandangan, kehendak, atau perasaan yang bebas dari tekanan fisik, psikis, atau pembatasan yang bertentangan dengan tujuan pengaturan tentang kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum (Penjelasan Pasal 5 UU No. 9 Tahun 1998).

TUJUAN PENGATURAN TENTANG KEMERDEKAAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT DI MUKA UMUM SEBAGAI BERIKUT (PASAL 4 UU NO. 9 TAHUN 1998):

1. Kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab dimaksudkan untuk mewujudkan kebebasan yang bertanggung jawab sebagai salah satu pelaksanaan hak asasi manusia sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945;
2. Kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab dimaksudkan untuk mewujudkan perlindungan hukum yang konsisten dan berkesinambungan dalam menjamin kemerdekaan menyampaikan pendapat;

LANJUTAN...

3. Kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab dimaksudkan untuk mewujudkan iklim yang kondusif bagi berkembangnya partisipasi dan kreativitas setiap warga negara sebagai perwujudan hak dan tanggung jawab dalam kehidupan berdemokrasi;
4. Kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab dimaksudkan untuk menempatkan tanggung jawab sosial kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, tanpa mengabaikan kepentingan perorangan atau kelompok.

**KEWAJIBAN DAN TANGGUNG JAWAB WARGA
NEGARA DALAM MELAKSANAKAN
KEMERDEKAAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT
SECARA BEBAS DAN BERTANGGUNG JAWAB DI
MUKA UMUM (PASAL 6 UU NO. 9 TAHUN 1998)
TERDIRI ATAS:**

1. menghormati hak-hak dan kebebasan orang lain,
2. menghormati aturan-aturan moral yang diakui umum,
3. menaati hukum dan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku,
4. menjaga dan menghormati keamanan dan ketertiban umum, dan
5. menjaga keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa.

ASAS YANG HARUS DITAATI DALAM KEMERDEKAAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT DI MUKA UMUM (PASAL 3 UU NO. 9 TAHUN 1998), YAITU:

1. asas keseimbangan antara hak dan kewajiban,
2. asas musyawarah dan mufakat,
3. asas kepastian hukum dan keadilan,
4. asas proporsionalitas, dan
5. asas manfaat.



KEWAJIBAN DAN TANGGUNG JAWAB APARATUR PEMERINTAH DALAM MELAKSANAKAN KEMERDEKAAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SECARA BEBAS DAN BERTANGGUNG JAWAB DI MUKA UMUM (PASAL 7 UU NO. 9 TAHUN 1998), YAITU:

1. Melindungi hak asasi manusia,
2. Menghargai asas legalitas,
3. Menghargai prinsip praduga tidak bersalah, dan
4. Menyelenggarakan pengamanan.



*TERIMA KASIH
SEMOGA BERMANFAAT....*

Lampiran 4: Pedoman Observasi

Pedoman Observasi terhadap Partisipasi Aktif Siswa

Siklus : I
 Hari / Tanggal : Selasa/10 April 2012
 Pokok Bahasan : Menguraikan pentingnya kemerdekaan
 mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab

No.	Aspek yang diamati	Jumlah siswa
1	Siswa menyimak penjelasan dari guru	III III III III
2	Siswa memperhatikan saat pembelajaran dengan <i>problem solving</i> melalui media <i>puzzle</i>	III III III
3	Siswa memberikan pendapat untuk memecahkan masalah terkait dengan media <i>puzzle</i>	III III III
4	Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang/kelompok lain	III III III I
5	Siswa bertanya pada guru mengenai materi yang dirasa belum jelas	III III
6	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	III III III
7	Siswa berantusias dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok	III III III I
8	Berkonsentrasi saat mengerjakan soal/kuis dengan <i>problem solving</i> melalui media <i>puzzle</i>	III III III III
9	Tanggung jawab sebagai anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompoknya	III III III
10	Setiap anggota kelompok saling mendukung dan mau bekerja sama	III III II

Penulisan dalam kolom jumlah siswa menggunakan turus atau tally: ~~III~~ III

Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
Kelas/Semester	: VII F/2
Standar Kompetensi	: 4. Menampilkan perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat
Kompetensi Dasar	: 4.3. Mengaktualisasikan kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab
Indikator	: 1.4.1 Menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan hak mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab 1.4.2 Menerapkan kebebasan mengemukakan pendapat di lingkungan sekolah, masyarakat secara demokratis dan bertanggung jawab. 1.4.3 Menunjukkan akibat pembatasan mengemukakan pendapat bagi masyarakat, bangsa dan negara
Alokasi waktu	: 2 x 40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran, siswa dapat:

1. Menyebutkan contoh-contoh sikap positif terhadap penggunaan hak mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab.
2. Menyebutkan contoh-contoh penerapan kebebasan mengemukakan pendapat di lingkungan sekolah dan masyarakat secara demokratis dan bertanggung jawab.
3. Menunjukkan contoh sikap akibat pembatasan mengemukakan pendapat bagi masyarakat, bangsa dan negara.

B. Materi ajar (Materi pokok)

1. Sikap positif terhadap penggunaan hak mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab
2. Contoh-contoh penerapan kebebasan mengemukakan pendapat di lingkungan sekolah dan masyarakat secara bertanggung jawab

3. Contoh sikap akibat pembatasan mengemukakan pendapat bagi masyarakat, bangsa dan negara.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. *Problem Solving*/diskusi
3. *Puzzle*

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I

No	Kegiatan Pembelajaran	Estimasi waktu
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Kesiapan kelas dalam pembelajaran (salam, berdoa, presensi, dll) b. Melakukan apersepsi/mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai 	10menit
2.	Kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mencermati skema, bagan atau gambar-gambar yang disajikan guru, baik yang dibuatnya sendiri maupun yang diambil dari media masa. • Setelah itu siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan guru berkenaan dengan gambar-gambar tersebut. b. Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak penjelasan atau klarifikasi guru tentang jawaban-jawaban yang diberikan peserta didik. • Peserta didik membagi diri kedalam kelompok-kelompok yang diminta guru untuk mensimulasikan hasil diskusi dengan pendekatan <i>problem solving</i> melalui <i>puzzle</i>. 	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok diberi <i>puzzle</i> yang sebelumnya <i>puzzle</i> itu masih dalam keadaan acak/tidak tertata. • Dari <i>puzzle</i> tersebut, selanjutnya siswa menggabungkan potongan gambar itu menjadi gambar utuh, dan kemudian siswa menceritakan tentang gambar tersebut. • Peserta didik yang lain memperhatikan pelaksanaan simulasi dan setelah selesai memberi tanggapan. <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa • Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru mengevaluasi permainan kartu bercerita dan memberikan kesimpulan atas materi pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab.</p> <p>b. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>c. Salam penutup dan berdoa.</p>	10 menit

E. Sumber Belajar

1. Sugeng Priyanto, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional (BSE)
2. Tim Abdi Guru (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Erlangga.

F. Alat/Bahan

- *White board*
- Spidol
- *Puzzle*
- LCD

G. Penilaian

Soal diskusi:

1. Teknik : tes uraian
2. Bentuk Instrumen : uraian

Contoh Instrumen:



PENGGUSURAN

Aksi Kubur Diri Terus Berlanjut

JAKARTA, KOMPAS.com — Aksi kubur diri yang dilakukan warga Jalan Rawasari Selatan, Rawa Kebo, Cempaka Putih, Jakarta Pusat, kembali berlanjut pada Selasa (3/8/2010). Empat warga, yakni Salmah, Juju, Diatmosuminto, dan Untung, kembali mengubur diri di lubang sedalam sekitar 1 meter.

Aksi empat warga ini merupakan lanjutan dari aksi serupa pada Senin (2/8/2010). Mereka menolak rencana penggusuran Pemprov DKI Jakarta atas tanah seluas sekitar 1.300 meter persegi yang kini mereka tempati.

Keempatnya memulai kembali aksi ini mulai sekitar pukul 08.00. Dengan dibantu oleh warga lainnya, mereka menggali ulang lubang kubur yang sempat ditutup. "Pokoknya kami minta kemanusiaannya kepada pemerintah," ucap Salmah saat ditanya tujuan aksi tersebut.

Salmah mengaku akan terus bertahan sekuatnya hingga ada tanggapan dari Pemprov DKI Jakarta terkait lahan yang kini ia tempati bersama sekitar 33 kepala keluarganya. Wanita paruh baya ini tetap menolak jika lahan tersebut diambil alih Pemprov DKI Jakarta. "Ya, kami bertahan *aja* sekuatnya. Selama-lamanya kami mampu, kami tetap di sini," kata dia.

Salmah dan empat orang lainnya kemudian bertahan di dalam urugan tanah tanpa bias banyak bergerak. Tampak terlihat, hanya kepala mereka saja yang menyembul di atas tanah.

1. Menurut kalian, bagaimana upaya yang dilakukan pemerintah terkait dengan pengusuran tersebut?
2. Menunjukan sikap hak mengeluarkan pendapat (dalam bentuk *puzzle*), dan jelaskan menurut kelompok anda

3. Penilaian

Pertemuan I:

- a. Skor tiap soal : 50
- b. Nilai : 100

Skala penskoran:

No	Kelompok	Mengemukakan pendapat (skor 20)	Disiplin (skor 10)	Antusias (skor 10)	Mengidentifikasi (skor 10)	Jumlah skor
1						
2						
3						
4						
dst						

Soal Tes Hasil Belajar

1. Teknik : pilihan ganda
2. Bentuk Instrumen : pilihan ganda

Contoh Instrumen:

SOAL TES HASIL BELAJAR

1. Kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat dilakukan secara. . . .
 - a. Bebas dan bertanggungjawab
 - b. Bebas dan seenaknya sendiri
 - c. Tanpa pertanggungjawaban
 - d. Bebas dan tanpa batas
2. Apabila kita memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapat dalam rapat, maka tindakan kita termasuk. . . .
 - a. Menghargai kewajiban orang lain
 - b. Menghormati kebutuhan orang lain
 - c. Memperpanjang waktu pelaksanaan rapat
 - d. demokratisdenganmenghargaihak orang lain
3. Sikap menghargai kebebasan mengemukakan pendapat harus dilakukan agar. . . .
 - a. Menguntungkan diri sendiri
 - b. Kita dihargai juga oleh orang lain
 - c. Terciptanya kehidupan yang bertoleransi
 - d. Masyarakat member penghargaan kepada kita
4. Dalam kehidupan bermasyarakat kebebasan mengemukakan pendapat harus disertai dengan sikap. . . .
 - a. hati-hati
 - b. rendah diri
 - c. tanggungjawab
 - d. keras dalam menuntuthak
5. Dengan adanya jaminan dan pengaturan menyampaikan pendapat oleh pemerintah diharapkan agar. . . .
 - a. Masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan dengan memberikan saran baik lisan dan tulisan
 - b. Aparat keamanan dengan mudah untuk menangkap pengunjuk rasa
 - c. Masyarakat hidup tertib tanpa harus mengemukakan pendapat
 - d. Pemerintah dapat leluasa untuk mengawasi warga negaranya
6. Kebebasan masyarakat dalam mengemukakan pendapat harus dapat dipertanggungjawabkan, hal ini berarti bahwa pelaksanaanya. . . .
 - a. Tidak boleh dilakukan dengan demonstrasi
 - b. Harus mendapa tizin dari pemerintah setempat

- c. Tidak boleh melanggar norma dan kepentingan umum
 - d. Tidak boleh disertai dengan kritikan kepada pemerintah
7. Di bawah ini yang bukan termasuk kewajiban dalam menyampaikan pendapat di muka umum adalah. . . .
- a. Menghormati kebebasan orang lain
 - b. Memperoleh perlindungan hukum
 - c. Menghormati aturan-aturan moral
 - d. Menjaga persatuan bangsa
8. Apabila kita mengemukakan pendapat dalam suatu musyawarah dengan tidak memperhatikan etika kesopanan, maka. . . .
- a. Tidak akan ada keputusan dalam musyawarah tersebut
 - b. orang lain akan tersinggung dan merasa terganggu
 - c. musyawarah tersebut dapat diundur waktunya
 - d. kita akan disegani oleh peserta musyawarah
9. Sikap adil dan bijaksana dalam mengemukakan pendapat dimuka umum harus dilakukan. . . .
- a. Apabila menguntungkan diri sendiri
 - b. Apabila sesuai dengan kebutuhan kita
 - c. Karena merupakan kewajiban sebagai warga Negara
 - d. Karena pemerintah mengaturnya dalam undang-undang
10. Mengemukakan pendapat dimuka umum tidak boleh dilakukan dengan mengabaikan etika social seperti menuduh orang sembarangan tanpa disertai dengan bukti yang benar. Perbuatan itu disebut. . . .
- a. Menfitnah
 - b. mengkritik
 - c. mencaci maki
 - d. mengadu domba
11. Mengemukakan pendapat di muka umum tidak boleh dilakukan di tempat-tempat berikut ini, kecuali. . . .
- a. Rumah sakit
 - b. alun-alun kota
 - c. stasiun kereta api
 - d. istana kepresidenan

12. Mengemukakan pendapat di muka umum dengan melakukan arak-arakan kendaraan atau dengan jalan kaki di jalan raya dinamakan. . . .
 - a. Pawai
 - b. unjuk rasa
 - c. rapat umum
 - d. mimbar bebas
13. Kemerdekaan menyampaikan pendapat di muka umum dapat dilakukan dalam bentuk lisan seperti berikut. . . .
 - a. diskusi, spanduk dan melalui surat kabar
 - b. seminar, musyawarah dan dialog
 - c. melalui gambar dan pamflet
 - d. pamflet dan brosur
14. Apabila di sekolah terjadi perbedaan pendapat dalam mengembangkan kegiatan OSIS, maka sikap yang sebaiknya dilakukan adalah. . . .
 - a. Menggalang unjuk rasa agar yang berbeda pendapat menurutnya
 - b. Ikut bergabung dengan kelompok teman yang banyak
 - c. Melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat
 - d. Membiarkannya karena tidak merugikan kita
15. Dalam menyelesaikan masalah dengan orang yang lebih tua sebaiknya dilakukan dengan cara-cara yang arif yaitu. . . .
 - a. bahasa yang digunakan harus baik dan benar
 - b. dilakukan dengan keras agar cepat selesai
 - c. suara kita harus pelan dan lembut
 - d. bahasanya sopan dan santun
16. Setiap orang bebas menyatakan pendapatnya tanpa harus bertentangan dengan kepentingan hidup bersama. Hal ini merupakan usaha. . . .
 - a. Untuk membangun dan mempertahankan Negara
 - b. Untuk melaksanakan hak dan kewajiban
 - c. Mengatur kebebasan bermasyarakat
 - d. Untuk melaksanakan kebebasan
17. Berikut ini hal yang tidak boleh dilakukan dalam menyampaikan pendapat di muka umum adalah. . . .
 - a. Menghormati hak dan kebebasan orang lain
 - b. Menghormati aturan moral yang diakui umum

- c. Menaati ketentuan peraturan perundangan yang berlaku
 - d. Secara berama-ramai membawa perlengkapan demi keamanan diri
18. Pelaku atau peserta pelaksana penyampaian pendapat di muka umum yang melakukan pelanggaran hukum maka. . . .
- a. Secara langsung diamankan oleh yang berwajib dan diberi pengarahan
 - b. Diberikan kebebasan asal bukan pidana ataupun tindak kekerasan
 - c. Dikenakan sanksi hukum sesuai peraturan yang berlaku
 - d. Dperingatkan sampai tidak melanggar lagi
19. Berikut ini merupakan contoh kemerdekaan mengemukakan pendapat yang bertanggungjawab adalah. . . .
- a. berbicara di depan kelas sambil mengejek teman
 - b. berorasi di halaman sekolah pada jam istirahat
 - c. berdemo sambil membakar ban mobil
 - d. duduk di atap mobil sambil berpawai
20. Penyampaian pendapat di muka umum wajib diberitahukan kepada. . . .
- a. Komnas HAM
 - b. Kepolisian RI
 - c. Pemerintah
 - d. DPR

Jawaban:

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. A | 6. C | 11. B | 16. C |
| 2. D | 7. B | 12. A | 17. D |
| 3. C | 8. D | 13. B | 18. C |
| 4. B | 9. C | 14. C | 19. B |
| 5. A | 10. A | 15. A | 20. C |

3. Penilaian

- a. Skor tiap soal : 1
- b. Nilai : jawaban benar x 5 = 100

Yogyakarta, 8 Mei 2012

Mengetahui,
Guru PKn

Mahasiswa

Sri Istianah, S. Pd
NIP.

Siti Mungarofatul
08401244032

Lampiran 6: Lembar Kerja Siswa

Soal A

1. Kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat dilakukan secara. . . .
 - a. bebas dan bertanggung jawab
 - b. bebas dan seenaknya sendiri
 - c. tanpa pertanggungjawaban
 - d. bebas dan tanpa batas
2. Apabila kita memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapat dalam rapat, maka tindakan kita termasuk. . . .
 - a. menghargai kewajiban orang lain
 - b. menghormati kebutuhan orang lain
 - c. memperpanjang waktu pelaksanaan rapat
 - d. demokratis dengan menghargai hak orang lain
3. Sikap menghargai kebebasan mengemukakan pendapat harus dilakukan agar. . . .
 - a. menguntungkan diri sendiri
 - b. kita dihargai juga oleh orang lain
 - c. terciptanya kehidupan yang bertoleransi
 - d. masyarakat memberi penghargaan kepada kita
4. Dalam kehidupan bermasyarakat kebebasan mengemukakan pendapat harus disertai dengan sikap. . . .
 - a. hati-hati
 - b. rendah diri
 - c. tanggung jawab
 - d. keras dalam menuntut hak
5. Dengan adanya jaminan dan pengaturan menyampaikan pendapat oleh pemerintah diharapkan agar. . . .
 - a. masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan dengan memberikan saran baik lisan dan tulisan

- b. aparat keamanan dengan mudah untuk menangkap pengunjuk rasa
 - c. masyarakat hidup tertib tanpa harus mengemukakan pendapat
 - d. pemerintah dapat leluasa untuk mengawasi warga negaranya
6. Kebebasan masyarakat dalam mengemukakan pendapat harus dapat dipertanggungjawabkan, hal ini berarti bahwa pelaksanaannya. . . .
- a. tidak boleh dilakukan dengan demonstrasi
 - b. harus mendapat izin dari pemerintah setempat
 - c. tidak boleh melanggar norma dan kepentingan umum
 - d. tidak boleh disertai dengan kritikan kepada pemerintah
7. Di bawah ini yang bukan termasuk kewajiban dalam menyampaikan pendapat di muka umum adalah. . . .
- a. menghormati kebebasan orang lain
 - b. memperoleh perlindungan hukum
 - c. menghormati aturan-aturan moral
 - d. menjaga persatuan bangsa
8. Apabila kita mengemukakan pendapat dalam suatu musyawarah dengan tidak memperhatikan etika kesopanan, maka. . . .
- a. tidak akan ada keputusan dalam musyawarah tersebut
 - b. orang lain akan tersinggung dan merasa terganggu
 - c. musyawarah tersebut dapat diundur waktunya
 - d. kita akan disegani oleh peserta musyawarah
9. Sikap adil dan bijaksana dalam mengemukakan pendapat di muka umum harus dilakukan. . . .
- a. apabila menguntungkan diri sendiri
 - b. apabila sesuai dengan kebutuhan kita
 - c. karena merupakan kewajiban sebagai warga Negara
 - d. karena pemerintah mengaturnya dalam undang-undang
10. Mengemukakan pendapat di muka umum tidak boleh dilakukan dengan mengabaikan etika sosial seperti menuduh orang sembarangan tanpa disertai dengan bukti yang benar. Perbuatan itu disebut. . . .
- a. Menfitnah

- b. mengkritik
 - c. mencaci maki
 - d. mengadu domba
11. Mengemukakan pendapat di muka umum tidak boleh dilakukan di tempat-tempat berikut ini, kecuali. . . .
- a. rumah sakit
 - b. alun-alun kota
 - c. stasiun kereta api
 - d. istana kepresidenan
12. Mengemukakan pendapat di muka umum dengan melakukan arak-arakan kendaraan atau dengan jalan kaki di jalan raya dinamakan. . . .
- a. Pawai
 - b. unjuk rasa
 - c. rapat umum
 - d. mimbar bebas
13. Kemerdekaan menyampaikan pendapat dimuka umum dapat dilakukan dalam bentuk lisan seperti berikut. . . .
- a. diskusi, spanduk dan melalui surat kabar
 - b. seminar, musyawarah dan dialog
 - c. melalui gambar dan pamflet
 - d. pamflet dan brosur
14. Apabila di sekolah anda terjadi perbedaan pendapat dalam mengembangkan kegiatan OSIS, maka sikap yang sebaiknya dilakukan adalah. . . .
- a. menggalang unjuk rasa agar yang berbeda pendapat menurutinya
 - b. ikut bergabung dengan kelompok teman yang banyak
 - c. melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat
 - d. membiarkannya karena tidak merugikan kita
15. Dalam menyelesaikan masalah dengan orang yang lebih tua sebaiknya dilakukan dengan dengan cara-cara yang arif yaitu. . . .
- a. bahasa yang digunakan harus baik dan benar
 - b. dilakukan dengan keras agar cepat selesai

- c. suara kita harus pelan dan lembut
 - d. bahasanya sopan dan santun
16. Setiap orang bebas menyatakan pendapatnya tanpa harus bertentangan dengan kepentingan hidup bersama. Hal ini merupakan usaha. . . .
- a. untuk membangun dan mempertahankan Negara
 - b. untuk melaksanakan hak dan kewajiban
 - c. mengatur kebebasan bermasyarakat
 - d. untuk melaksanakan kebebasan
17. Berikut ini hal yang tidak boleh dilakukan dalam menyampaikan pendapat di muka umum adalah. . . .
- a. menghormati hak dan kebebasan orang lain
 - b. menghormati aturan moral yang diakui umum
 - c. menaati ketentuan peraturan perundangan yang berlaku
 - d. secara berama-ramai membawa perlengkapan demi keamanan diri
18. Pelaku atau peserta pelaksana penyampaian pendapat di muka umum yang melakukan pelanggaran hukum maka. . . .
- a. secara langsung diamankan oleh yang berwajib dan diberi pengarahannya
 - b. diberikan kebebasan asal bukan pidana ataupun tindakan kekerasan
 - c. dikenakan sanksi hukum sesuai peraturan yang berlaku
 - d. diperingatkan sampai tidak melanggar lagi
19. Berikut ini merupakan contoh kemerdekaan mengemukakan pendapat yang bertanggung jawab adalah. . . .
- a. berbicara di depan kelas sambil mengejek teman
 - b. berorasi di halaman sekolah pada jam istirahat
 - c. berdemo sambil membakar ban mobil
 - d. duduk di atap mobil sambil berpawai
20. Penyampaian pendapat di muka umum wajib diberitahukan kepada. . . .
- a. Komnas HAM
 - b. Kepolisian RI
 - c. Pemerintah
 - d. DPR

Soal B

1. Sikap menghargai kebebasan mengemukakan pendapat harus dilakukan agar. . . .
 - a. menguntungkan diri sendiri
 - b. kita dihargai juga oleh orang lain
 - c. terciptanya kehidupan yang bertoleransi
 - d. masyarakat memberi penghargaan kepada kita
2. Kemerdekaan dalam mengemukakan pendapat dilakukan secara. . . .
 - a. bebas dan bertanggung jawab
 - b. bebas dan seenaknya sendiri
 - c. tanpa pertanggungjawaban
 - d. bebas dan tanpa batas
3. Dalam kehidupan bermasyarakat kebebasan mengemukakan pendapat harus disertai dengan sikap. . . .
 - a. hati-hati
 - b. rendah diri
 - c. tanggung jawab
 - d. keras dalam menuntut hak
4. kemerdekaan menyampaikan pendapat dimuka umum dapat dilakukan dalam bentuk lisan seperti berikut. . . .
 - a. diskusi, spanduk dan melalui surat kabar
 - b. seminar, musyawarah dan dialog
 - c. melalui gambar dan pamflet
 - d. pamflet dan brosur
5. Apabila kita memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan pendapat dalam rapat, maka tindakan kita termasuk. . . .
 - a. menghargai kewajiban orang lain
 - b. menghormati kebutuhan orang lain
 - c. memperpanjang waktu pelaksanaan rapat
 - d. demokratis dengan menghargai hak orang lain

6. Apabila kita mengemukakan pendapat dalam suatu musyawarah dengan tidak memperhatikan etika kesopanan, maka. . . .
 - a. tidak akan ada keputusan dalam musyawarah tersebut
 - b. orang lain akan tersinggung dan merasa terganggu
 - c. musyawarah tersebut dapat diundur waktunya
 - d. kita akan disegani oleh peserta musyawarah
7. Kebebasan masyarakat dalam mengemukakan pendapat harus dapat dipertanggungjawabkan, hal ini berarti bahwa pelaksanaanya. . . .
 - a. tidak boleh dilakukan dengan demonstrasi
 - b. harus mendapat izin dari pemerintah setempat
 - c. tidak boleh melanggar norma dan kepentingan umum
 - d. tidak boleh disertai dengan kritikan kepada pemerintah
8. Setiap orang bebas menyatakan pendapatnya tanpa harus bertentangan dengan kepentingan hidup bersama. Hal ini merupakan usaha. . . .
 - a. untuk membangun dan mempertahankan Negara
 - b. untuk melaksanakan hak dan kewajiban
 - c. mengatur kebebasan bermasyarakat
 - d. untuk melaksanakan kebebasan
9. Berikut ini hal yang tidak boleh dilakukan dalam menyampaikan pendapat di muka umum adalah. . . .
 - a. menghormati hak dan kebebasan orang lain
 - b. menghormati aturan moral yang diakui umum
 - c. menaati ketentuan peraturan perundangan yang berlaku
 - d. secara berama-ramai membawa perlengkapan demi keamanan diri
10. Sikap adil dan bijaksana dalam mengemukakan pendapat di muka umum harus dilakukan. . . .
 - a. apabila menguntungkan diri sendiri
 - b. apabila sesuai dengan kebutuhan kita
 - c. karena merupakan kewajiban sebagai warga Negara
 - d. karena pemerintah mengaturnya dalam undang-undang

11. Mengemukakan pendapat di muka umum tidak boleh dilakukan di tempat-tempat berikut ini, kecuali. . . .
 - a. rumah sakit
 - b. alun-alun kota
 - c. stasiun kereta api
 - d. istana kepresidenan
12. Mengemukakan pendapat di muka umum dengan melakukan arak-arakan kendaraan atau dengan jalan kaki di jalan raya dinamakan. . . .
 - a. Pawai
 - b. unjuk rasa
 - c. rapat umum
 - d. mimbar bebas
13. Penyampaian pendapat di muka umum wajib diberitahukan kepada. . . .
 - a. Komnas HAM
 - b. Kepolisian RI
 - c. Pemerintah
 - d. DPR
14. Apabila di sekolah anda terjadi perbedaan pendapat dalam mengembangkan kegiatan OSIS, maka sikap yang sebaiknya dilakukan adalah. . . .
 - a. menggalang unjuk rasa agar yang berbeda pendapat menurutinya
 - b. ikut bergabung dengan kelompok teman yang banyak
 - c. melakukan musyawarah untuk mencapai mufakat
 - d. membiarkannya karena tidak merugikan kita
15. Dengan adanya jaminan dan pengaturan menyampaikan pendapat oleh pemerintah diharapkan agar. . . .
 - a. masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan dengan memberikan saran baik lisan dan tulisan
 - b. aparat keamanan dengan mudah untuk menangkap pengunjuk rasa
 - c. masyarakat hidup tertib tanpa harus mengemukakan pendapat
 - d. pemerintah dapat leluasa untuk mengawasi waga negaranya

16. Dalam menyelesaikan masalah dengan orang yang lebih tua sebaiknya dilakukan dengan dengan cara-cara yang arif yaitu. . .
 - a. bahasa yang digunakan harus baik dan benar
 - b. dilakukan dengan keras agar cepat selesai
 - c. suara kita harus pelan dan lembut
 - d. bahasanya sopan dan santun
17. Pelaku atau peserta pelaksana penyampaian pendapat di muka umum yang melakukan pelanggaran hukum maka. . .
 - a. secara langsung diamankan oleh yang berwajib dan diberi pengarah
 - b. diberikan kebebasan asal bukan pidana ataupun tin dak kekerasan
 - c. dikenakan sanksi hukum sesuai peraturan yang berlaku
 - d. diperingatkan sampai tidak melanggar lagi
18. Di bawah ini yang bukan termasuk kewajiban dalam menyampaikan pendapat di muka umum adalah. . .
 - a. menghormati kebebasan orang lain
 - b. memperoleh perlindungan hukum
 - c. menghormati aturan-aturan moral
 - d. menjaga persatuan bangsa
19. Mengemukakan pendapat dimuka umum tidak boleh dilakukan dengan mengabaikan etika sosial seperti menuduh orang sembarangan tanpa disertai dengan bukti yang benar. Perbuatan itu disebut. . .
 - a. Menfitnah
 - b. Mengkritik
 - c. mencaci maki
 - d. mengadu domba
20. Berikut ini merupakan contoh kemerdekaan mengemukakan pendapat yang bertanggung jawab adalah. . .
 - a. berbicara di depan kelas sambil mengejek teman
 - b. berorasi di halaman sekolah pada jam istirahat
 - c. berdemo sambil membakar ban mobil
 - d. duduk di atap mobil sambil berpawai



AKTUALISASI KEMERDEKAAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SECARA BEBAS DAN BERTANGGUNG JAWAB

**Pendidikan Kewarganegaraan
2012**



Tujuan Pembelajaran

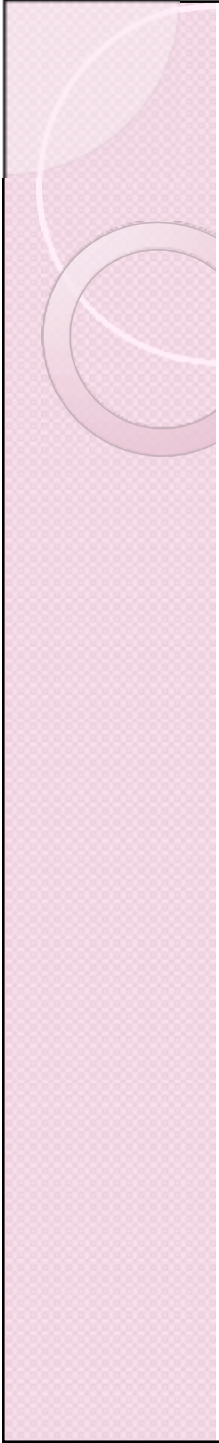
Setelah selesai proses pembelajaran, siswa dapat:

- 1. Menyebutkan contoh-contoh sikap positif terhadap penggunaan hak mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab.**
- 2. Menyebutkan contoh-contoh penerapan kebebasan mengemukakan pendapat di lingkungan sekolah dan masyarakat secara demokratis dan bertanggung jawab.**
- 3. Menunjukkan contoh sikap akibat pembatasan mengemukakan pendapat bagi masyarakat, bangsa dan negara.**



1. Sarana mengaktualisasikan kemerdekaan mengemukakan pendapat

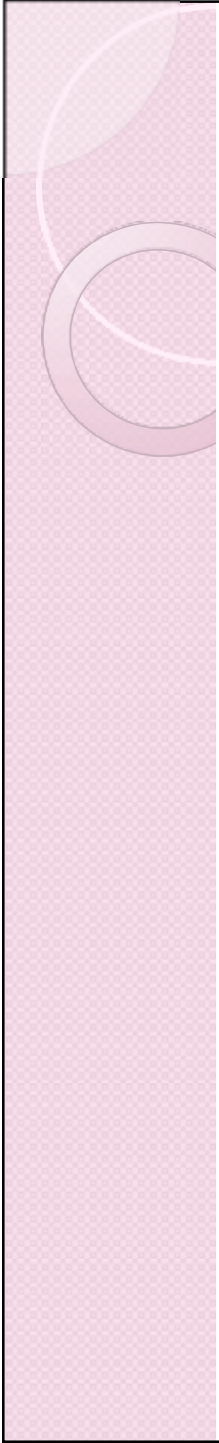
Dalam mengemukakan pendapat, pada dasarnya kita tidak dapat dipisahkan oleh adanya penggunaan saluran komunikasi. Mengemukakan pendapat dapat dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi. Ada dua saluran komunikasi yang biasa kita kenal, yaitu saluran komunikasi tradisional dan saluran komunikasi modern.



Saluran tradisional adalah saluran yang sejak dahulu kala sudah merupakan sarana komunikasi antar-manusia, baik secara pribadi maupun kelompok. Saluran-saluran komunikasi tradisional itu tidak memerlukan teknologi yang moderen.

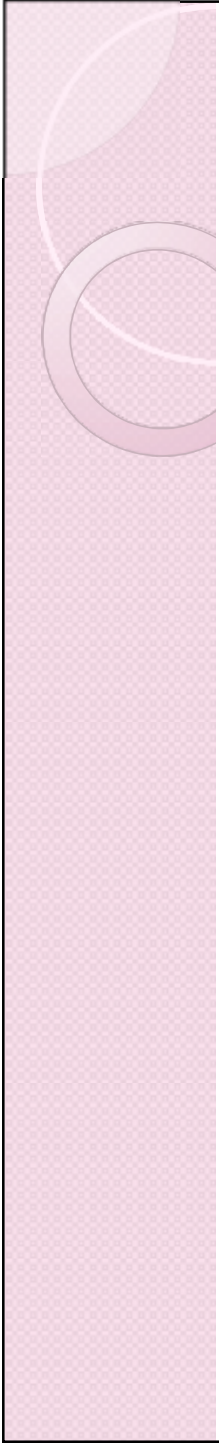
Sarana komunikasi modern adalah saluran komunikasi yang menggunakan media dengan peralatan atau teknologi moderen.

Saluran komunikasi modern ini dapat dilakukan antarpribadi, tetapi dapat juga dilakukan secara bersama (menjangkau banyak orang).



Penggunaan saluran komunikasi merupakan salah satu perwujudan pelaksanaan hak asasi manusia. Hal itu sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam Pasal 28E (3) UUD 1945, bahwa setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.

Dalam ketentuan tersebut berarti setiap orang memiliki hak kebebasan mengeluarkan pendapat. Setiap orang dapat menggunakan berbagai cara, berbagai bentuk, dan berbagai saluran dalam menerapkan kemerdekaan mengemukakan pendapatnya.



Hal tersebut sejalan dengan jaminan setiap orang untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi (Pasal 28F UUD 1945). Hak-hak setiap orang untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi, berupa:

- 1. hak untuk berkomunikasi,**
- 2. hak untuk memperoleh informasi,**
- 3. hak untuk mencari informasi,**
- 4. hak untuk memiliki informasi,**
- 5. hak untuk menyimpan informasi,**
- 6. hak untuk mengolah informasi,**
- 7. hak untuk menyampaikan informasi,**
- 8. hak untuk menggunakan segala jenis saluran informasi.**



**Akibat Pembatasan Mengemukakan Pendapat
Pembatasan-pembatasan kemerdekaan
mengemukakan pendapat akan berakibat:**

1. Akibat bagi Rakyat

Bagi rakyat, adanya pembatasan oleh pemerintah akan berakibat terjadinya hal berikut, yakni:

- a. Berkurang atau hilangnya hak kemerdekaan mengemukakan pendapat,**
- b. Munculnya sikap apatis (tidak peduli) dari rakyat atau masyarakat terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara,**
- c. Kekecewaan yang dalam terhadap pemerintah,**

- 
- d. Hilangnya kepercayaan rakyat terhadap pemerintah, dan**
 - e. Pembangkangan terhadap pemerintah.**

2. Akibat bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, adanya pembatasan oleh pemerintah akan berakibat terjadinya hal berikut:

- a. Berkurang atau hilangnya kepercayaan rakyat,**
- b. Berkurang atau hilangnya kesempatan untuk mendapatkan masukan atau aspirasi dari rakyat untuk kemajuan masyarakat, bangsa dan bernegara,**

- c. Berkurang atau hilangnya dukungan rakyat, dan**
- d. Perlawanan rakyat.**

3. Akibat bagi Bangsa dan Negara

Bagi bangsa dan negara, adanya pembatasan oleh pemerintah terhadap hak warganya akan berakibat terjadinya hal berikut:

- a. Dengan sedikitnya masukan dan dukungan dari rakyat, maka pembangunan bangsa dan Negara dapat terhambat,**
- b. Stabilitas nasional dapat terganggu, dan**
- c. Negara kehilangan pikiran – pikiran dan ide-ide kreatif dari rakyat.**



**Sekian
dan**

Terima Kasih

Lampiran 9: Hasil Tes Siklus I

Hasil Tes Siklus I

No	NamaSiswa	Tes Siklus I
1.	Mohammad Ridho	70
2.	Afifah Zulfahummiftah Hidayat	90
3.	Anisa Vella Arfiana	80
4.	Bagas Andika Dewantoro	75
5.	Binti Masruroh	70
6.	Bongga Raftazam	60
7.	Desty Rayinta Dewi	70
8.	Dina Aprilia Sari	70
9.	Erika Fauziah	80
10.	Evita Wahyu Purwandari	80
11.	Fajara Hasna Afina	85
12.	Farah Alvianing Naddiya	70
13.	Firdaus Arafat	80
14.	Hayatiningsih	60
15.	Iklila Millatina Nadhifa	80
16.	Irbasari Putranto	70
17.	Ismail Sani Fauzi	70

18.	Mohammad Adnan Junizar	60
19.	Nahda Aliena Vicesfara	70
20.	Novita Ayu Lestari	70
21.	Nur Rohman Fauzi	85
22.	Pawiloy Ramadhani	75
23.	Prayuda Bnagun Wicaksono	75
24.	Raden Roro Shaffira Nabilla	70
25.	Rasyid Aditya Mahendra	70
26.	Rasyida Itsnani Kharisma	75
27.	Reyzha Ferryzaa Adji P	60
28.	Ria Kusumawati	60
29.	Rifardy Fikri Azizi	70
30.	Rizkafi Karin	70
31.	Suto Wijoyo	75
32.	Tri Rahma Dwi Sasmita	75
33.	Trisnanda Minggu Desmandi	70
34.	Wan Audri Ilyasha	75
35.	Wuri Andina Juli Arfani	70

Lampiran 10: Hasil Tes Siklus II

Hasil Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Tes Siklus II
1.	Mohammad Ridho	85
2.	Afifah Zulfahummiftah H	95
3.	Anisa Vella Arfiana	90
4.	Bagas Andika Dewantoro	85
5.	Binti Masruroh	80
6.	Bongga Raftazam	75
7.	Desty Rayinta Dewi	75
8.	Dina Aprilia Sari	80
9.	Erika Fauziah	90
10.	Evita Wahyu Purwandari	95
11.	Fajara Hasna Afina	90
12.	Farah Alvianing Naddiya	85
13.	Firdaus Arafat	85
14.	Hayatiningsih	85
15.	Iklila Millatina Nadhifa	90
16.	Irbasari Putranto	75
17.	Ismail Sani Fauzi	85

18.	Mohammad Adnan Junizar	75
19.	Nahda Aliena Vienesfara	85
20.	Novita Ayu Lestari	75
21.	Nur Rohman Fauzi	95
22.	Pawiloy Ramadhani	85
23.	Prayuda Bnagun Wicaksono	90
24.	Raden Roro Shaffira Nabilla	75
25.	Rasyid Aditya Mahendra	80
26.	Rasyida Itsnani Kharisma	80
27.	Reyzha Ferryzaa Adji P	80
28.	Ria Kusumawati	80
29.	Rifardy Fikri Azizi	75
30.	Rizkafi Karin	80
31.	Suto Wijoyo	90
32.	Tri Rahma Dwi Sasmita	95
33.	Trisnanda Minggu Desmandi	75
34.	Wan Audri Ilyasha	90
35.	Wuri Andina Juli Arfani	80

Lampiran 11: Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa

Peningkatan Partisipasi Aktif Siklus I ke Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Siklus	
		I	II
1	Menyimak penjelasan dari guru	19	28
2	Memperhatikan saat pembelajaran dengan <i>problem solving</i> melalui media <i>puzzle</i>	15	24
3	Memberikan pendapat untuk memecahkan masalah terkait dengan media <i>puzzle</i>	15	19
4	Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang/kelompok lain	16	23
5	Bertanya pada guru mengenai materi yang dirasa belum jelas	9	26
6	Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	14	18
7	Berantusias dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok	16	19
8	Berkonsentrasi saat mengerjakan soal/kuis dengan <i>problem solving</i> melalui media <i>puzzle</i>	19	22
9	Tanggung jawab sebagai anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompoknya	13	27
10	Setiap anggota kelompok saling mendukung dan mau bekerja sama	12	24

Lampiran 12: Diagram Persentase Partisipasi Aktif Siswa

Diagram Persentase Partisipasi Aktif Siswa